

**MOTIVASI DAKWAH PADA KOMUNITAS AKHWAT BERGERAK (AB)
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

LAELI NUR FAUZIAH
NIM. 1717101108

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM K.H. PROF. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Laeli Nur Fauziah
NIM : 1717101108
Jenjang : S1
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB)
Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2024



Laeli Nur Fauziah
1717101108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**MOTIVASI DAKWAH PADA KOMUNITAS AKHWAT BERGERAK
(AB) PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Laeli Nur Fauziah** NIM 1717101108 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sos.

NIP. 19940815 202321 2 041

Penguji Utama

Lutfi Faishol, S.Sos.I.M.Pd.

NIP. 19921028 201903 1 013

Mengesahkan,
Purwokerto, 26-1-2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing
Sdr. Laeli Nur Fauziah

Lamp :

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Laeli Nur Fauziah
NIM : 1717101108
Jenjang : S-1
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB)
Purwokerto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing


Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117200801 2 010

MOTTO

أَلَا إِنَّ سِعَةَ اللَّهِ غَالِيَةً، أَلَا إِنَّ سِعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ

“Ketauhilah bahwa apa yang Allah *Subhānahu Wa Ta’ālā* tawarkan sangat mahal, dan Allah *Subhānahu Wa Ta’ālā* tawarkan untuk kalian adalah **Surga**.”

(HR. Tirmidzi.)



MOTIVASI DAKWAH PADA KOMUNITAS AKHWAT BERGERAK (AB) PURWOKERTO

Laeli Nur Fauziah

NIM : 1717101108

Email : laelinurfauziah99@gmail.com

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang hadir menawarkan potret unik dan menarik untuk memahami fenomena motivasi tinggi menginspirasi diri wanita muslimah yang memiliki multi peran dalam hidupnya. Komunitas ini berperan sebagai pelopor kebaikan dan diperlukan penelitian terkait motivasi dakwah pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto untuk lebih memahami aspek dakwah dan kemanusiaan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Dalam upaya mendapatkan informasi, peneliti memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimulai dengan penjelasan proses atau peristiwa, yang pada akhirnya diolah untuk ditarik kesimpulan. Pendekatan pada penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dakwah pada komunitas Akhwat Bergerak (AB) di dorong oleh motivasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu Instrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, seperti minat, kebutuhan biologis maupun psikologis, dan harapan. Sedangkan motivasi Ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti pengaruh keluarga, lingkungan, dan media. Dengan memahami keseimbangan antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik ini, maka dapat menjalankan kegiatan dakwah berkualitas dalam masyarakat wilayah Purwokerto. Untuk tantangan dalam berdakwah sering muncul berupa perbedaan pemahaman, kepentingan antar anggota, tekanan dari lingkungan sekitar dan kendala sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Motivasi, Dakwah, Akhwat Bergerak*

DA'WAH MOTIVATION IN THE PURWOKERTO AKHWAT MOBILE (AB) COMMUNITY

Laeli Nur Fauziah

NIM. 1717101108

Email : laelinurfauziah99@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

Department of Counseling and Community Development

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of the Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto community which was present to offer a unique and interesting portrait to understand the phenomenon of high motivation inspiring Muslim women who have multiple roles in their lives. This community acts as a pioneer of goodness and research is needed related to the motivation of da'wah in the Purwokerto Mobile Akhwat Community (AB) to better understand the aspects of da'wah and humanity in depth. This research aims to have a positive impact on himself, his family, and the community in Purwokerto and surrounding areas. In an effort to obtain information, researchers utilize qualitative methods with a case study approach. This research begins with an explanation of the process or event, which is ultimately processed to draw conclusions. This approach to research involves collecting data through observation, interviews, and documentation.

The results of this study show that da'wah motivation in the Akhwat Bergerak (AB) community is driven by motivation which is divided into two types, namely Intrinsic and Extrinsic. Intrinsic motivation comes from within, such as interests, biological and psychological needs, and expectations. While extrinsic motivation comes from outside factors, such as family, environmental, and media influences. By understanding the balance between intrinsic and extrinsic motivation, we can carry out quality da'wah activities in the people of Purwokerto. For challenges in da'wah often arise in the form of differences in understanding, interests between members, pressure from the surrounding environment and human resource constraints.

Keywords : *Motivation, Da'wah, Akhwat Bergerak*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* atas segala Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, berkah, dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah.
2. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Heri Sumartono dan Ibu Tumiyah yang selalu menemani dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan selalu, dan keberkahan dalam hidupnya. Semoga kelak Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* kumpulkan kita kembali di Surga.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* yang telah memberikan berbagai kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu `alaihi Wa Sallam* sebagai suri tauladan yang baik bagi alam dan seluruh umatnya.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shaliaat, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan, bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah, M.Si, Pembimbing Akademik, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat serta Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
4. Segenap Dosen dan Sivitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
5. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Heri Sumartono dan Ibu Tumiyah yang selalu menemani, meridhoi, dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan selalu, keberkahan dalam hidupnya. Dan semoga kelak Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* kumpulkan kita kembali di Surga.
6. Suamiku tercinta, sekaligus Partner Ibadahku, Muhamad Zakaria yang senantiasa Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* lapangkan hatinya menerima segala kekurangan dan kelebihanku, memiliki kesabaran begitu luas, ikhlas dalam mendampingi, mendukung sepenuh hati, mendo'akan dan meridhoi segala aktivitasku selama pernikahan ini. Semoga kelak Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* kumpulkan kita kembali di Surga.

7. Mertua tercinta, Bapak Nuhyani dan Ibu Zaenab yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a dan kasih sayangnya. Semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan selalu, dan keberkahan dalam hidupnya.
8. Kakak-kakak Iparku tersayang, Mas Indro, Mba Lina, Mba Umi, Mas Prayitno, dan Mba Lia yang selalu hadir untuk mendo'akan dengan tulus, dan support dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adikku tersayang, Nisa Istiqomah yang selalu mendo'akan, memberi dukungan penuh semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Para Pengurus komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang saling memberi do'a, semangat serta support.
12. Sahabat-sahabatku, Yunita ED, Resnadila, Siska , Laeliya, Wasilatul, Rosna, Irfan, Sabdha, Dio, Heri Bayu, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi do'a dan dukungan.
13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi penulis maupun pembaca. Doa penulis semoga Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Aamiin Ya Rabbala'amiin.*

Purwokerto, 11 Januari 2024
Penulis,

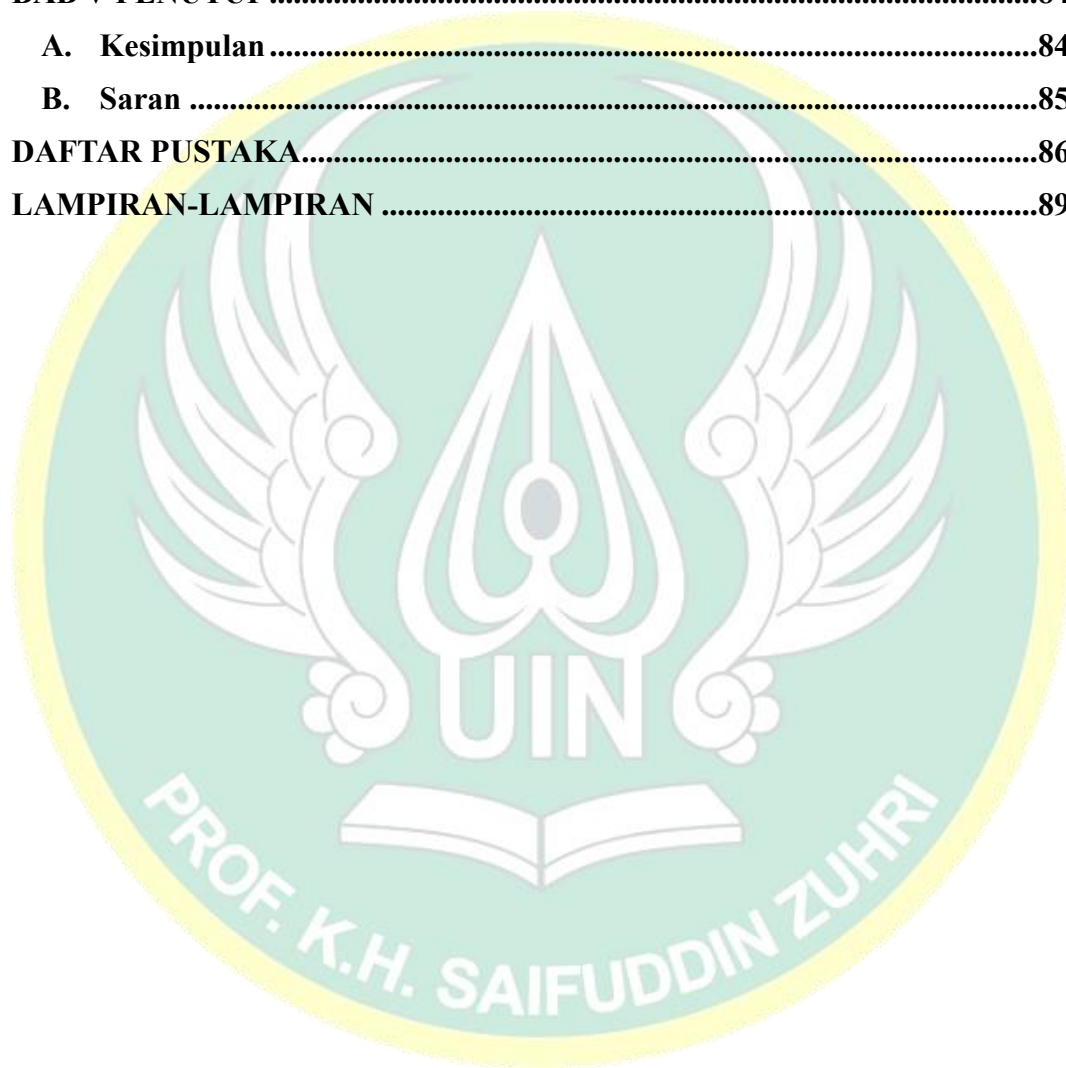


Laeli Nur Fauziah
NIM. 1717101108

DAFTAR ISI

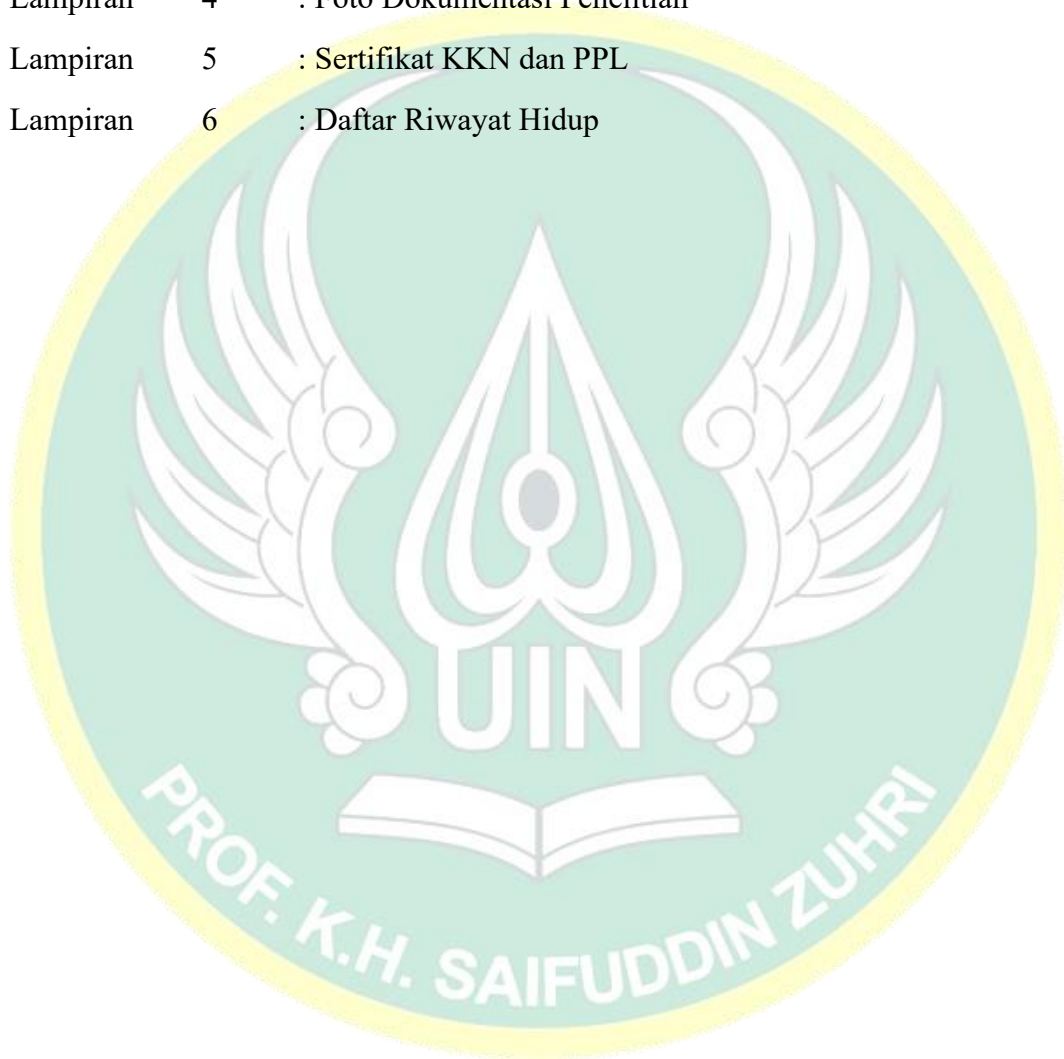
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Motivasi.....	16
B. Konsep Dakwah.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto	42

B. Gambaran Umum Informan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.....	50
C. Gambaran Umum Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto	57
D. Faktor Utama yang Memotivasi dalam Berdakwah.....	68
E. Tantangan yang di hadapi dalam Berdakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Observasi
Lampiran 2 : Panduan Wawancara
Lampiran 3 : Hasil Wawancara Informan
Lampiran 4 : Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5 : Sertifikat KKN dan PPL
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern dikala ini yang didorong oleh kemajuan teknologi, paling utama internet. Internet telah menjadi panggung bagi berbagai situs populer seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, YouTube, dan banyak lainnya.¹ Segalanya berubah menjadi lebih cepat dan seorang pendakwah dapat dengan mudah menyebarkan pesan dakwahnya melalui berbagai media, termasuk media sosial dan cetak. Sebab, dakwah tidak hanya terbatas pada mereka yang berbicara di atas mimbar untuk menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak umum. Dakwah dapat disalurkan oleh siapa pun yang memiliki pengetahuan yang cukup dan keterampilan lebih untuk melakukannya. Kemudahan tersebut dapat digunakan dalam konteks keagamaan untuk lebih efisien dan menarik dalam menyebarkan ajaran Islam.²

Ajaran Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* adalah ajaran dakwah, yaitu suatu ajaran yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia. Umat Islam yang dimaksud adalah individu yang sudah memiliki tanggung jawab *mukallaf* dan kemampuan *mumayyiz* untuk mampu menemukan perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta antara yang baik dan yang buruk³.

Di Indonesia, khususnya di wilayah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Purwokerto sebagai sebuah kota yang memukau di tengah pulau Jawa, tidak hanya terkenal dengan keindahan alamnya, keberagaman demografi melainkan juga karena memiliki komunitas yang aktif kalangan Wanita dewasa madya yang bertransformasi diri sebagai upaya *khalifah fil ardl* dalam konteks keberagamaannya di era postmodern. Salah satu komunitas yang patut diapresiasi adalah Komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang hadir menawarkan potret unik dan menarik untuk memahami fenomena

¹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm.154.

² Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 19.

³ Lady Farhana, *Kader Muda Ikatan Bertabligh*, (Semesta Ilmu, 2018), Hlm.1.

motivasi tinggi menginspirasi diri mereka sebagai wanita muslimah yang memiliki multi peran melalui kegiatan dakwah. Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini berdiri dengan adanya fenomena kemanusiaan pada setahun pandemi COVID-19 sekitar 17 Maret 2021 yang lalu, yang diawali program turun ke jalanan untuk berbagi masker dan hand sanitizer di Pasar Manis Purwokerto yang wilayahnya ikut terdampak pandemi COVID-19.⁴

Hal ini terbukti saat itu dunia tengah menghadapi krisis akibat pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Hingga 31 Mei 2020, penyakit ini telah menyebar ke lebih dari enam juta orang dan menyebabkan lebih dari 370 ribu kematian di seluruh dunia. Pandemi yang mulai memengaruhi Indonesia sejak awal Maret 2020 telah banyak memicu berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan, baik dari pemerintah pusat hingga tingkat masyarakat. WHO menekankan peran krusial masyarakat dalam upaya memperbaiki sektor kesehatan. Usaha masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 diharapkan dapat mengendalikan sumber penularan, memutus rantai penyebaran, serta melindungi kelompok populasi yang rentan.⁵

Dalam perkembangannya, Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto jika kita lihat dari usia pengurus komunitasnya masuk kategori wanita dewasa madya dengan rentan usia 41-47 tahun. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dengan segala potensi yang dimiliki Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mampu menjalankan program-program dakwah baik dari aspek kemanusiaan, maupun aspek kedakwaan dapat berjalan dengan baik, lancar dan berkesan. Hal ini, dikarenakan tingginya motivasi dalam berdakwah oleh Para Pengurus dan anggota Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto menunjukkan aspek kemanusiaan melalui program-programnya, terlihat dari kepedulian mereka pada acara Safari Akhwat Bergerak yang secara khusus berfokus pada

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada Rabu 3 Januari 2024

⁵ Marya Yenita Sitohang, Angga Sisca Rahadian, Puguh Prasetyoputra. Inisiatif Masyarakat Indonesia di Masa Awal Pandemi COVID-19: Sebuah Upaya Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Volume., No., p-ISSN : 1907-2902 e-ISSN : 2502-8537 (Pusat Penelitian Kependudukan: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), (Juli, 2020). Hlm.33

mendukung kemerdekaan Palestina. Salah satu program kemanusiaan utama yang diinisiasi adalah pada pembangunan sekolah khusus untuk anak-anak disabilitas di Jalur Gaza. Selain itu, mereka juga meluncurkan inisiatif pemberian puluhan kursi roda untuk siswa-siswa disabilitas dan melakukan peningkatan fasilitas sekolah. Sebagian dari kursi roda tersebut diberikan sebagai beasiswa bagi beberapa dokter muda agar mereka dapat melanjutkan studi dokter spesialis di luar wilayahnya, mengingat tidak adanya sekolah setingkat dokter spesialis di Gaza akibat penjajahan Zionis Israel. Program bantuan ini juga mencakup dukungan persalinan untuk 500 muslimah, bayi, dan individu lainnya.⁶

Selain dari aspek kemanusiaan, aspek kedakwaan Islam juga menjadi aspek penting yang difokuskan oleh Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Seperti komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto berkerja sama dengan Mahad Muallimah Al-Qur'an, dan RCSM mengadakan acara *sharing session* yang berjudul, "Sinergi Muslimah dalam Bisnis Keluarga, dan Dakwah", acara ini di selenggarakan pada Ahad, 18 Juni 2023 bertempat di Elsetel Hotel Purwokerto bersama Ustdzah Ani Agustini Hafidzahullah selaku Pembina dan Pengajar Sekolah Fiqh Muslimah, dan bersama Ibu Febriana Indriasari selaku owner RCSM, owner *Youfo Skincare Natural* sekaligus Pegiat Sosial. Menurut kedua pembicara tersebut,

"Bukan untuk kemandirian finansial dan kontribusi Ekonomi keluarga, pengembangan diri, dan sarana dakwah. Melainkan, dibalik urgensinya juga terdapat permasalahan yang timbul karena Muslimah beraktivitas di luar ranah domestik seperti *Ikhtilat* atau campur baur antara laki-laki dengan Perempuan, pelecehan seksual, tidak boleh menggunakan jilbab atau niqob dan permasalahan lainnya. Untuk itu Islam mengatur syari'at sebagai bentuk perlindungan diri seorang Muslimah yang ingin berperan di luar ranah domestik, seperti menghindari ikhtilat, berhias berlebihan, menjaga pergaulan, tidak bermudah-mudahan dalam bersuara, dan lainnya. Oleh karena itu, pentingnya peran pengemban dakwah

3. ⁶ Akhwat Bergerak, "*Buku Pedoman Revisi AB Purwokerto*", (Purwokerto, 2023), Hlm. 2-

untuk membantu memberikan pemahaman lebih luas mengenai syari'at Islam bagi Wanita Muslimah.”⁷

Hal ini selaras dengan visi dan misi yang digagas oleh komunitas Akhwat Bergerak (AB) yang fokus pada kedua aspek, diantaranya aspek kemanusiaan dan aspek kedakwaan Islam. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Para Pengurus dan Anggota Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai penggerak dakwah yang memiliki motivasi dakwah tinggi dapat menunjukkan bahwa keberadaan wanita muslimah dalam mengemban dakwah melalui komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini memiliki dampak positif secara menyeluruh baik dalam diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas.

Dalam konteks ini, motivasi dakwah dapat didefinisikan sebagai konsep yang melibatkan proses memotivasi individu melalui penerapan ilmu dakwah. Pentingnya bagi para penggerak dakwah untuk memiliki motivasi yang kuat guna menjalin program-program dakwah dan kemanusiaan untuk membentuk karakter yang istiqomah dan berakhlak baik, terutama di era sekarang.⁸

Keberadaan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks dakwah dan isu-isu kemanusiaan di wilayah Purwokerto. Komunitas ini memainkan peran utama sebagai pelopor kebaikan dan memiliki potensi besar untuk menginspirasi dan memotivasi dalam konteks dakwah. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai motivasi dakwah dari Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, dan terdapat perbedaan yang menonjol ada antara komunitas Akhwat Bergerak Purwokerto dengan komunitas dakwah lainnya dilihat dari segi dua aspek pentingnya. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam aspek motivasi dakwah dari pengurus komunitas ini, mengangkat sebuah judul penelitian, **“Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.”**

⁷Dapat dikunjungi via Instagram: @akhwatbergerak.purwokerto @nana_dwia @indri.rscm; FB: @Akhwat Bergerak Purwokerto; dan dapat diakses lebih jauh <https://linktr.ee/akhwatbergerak>

⁸ Fathurraji, “Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017). hlm.5-6

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman, berikut akan diuraikan kata kunci yang relevan dalam penelitian ini, yakni:

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata kerja *motive* yang memiliki arti bergerak dalam bahasa Inggris. Motivasi mengacu pada kekuatan yang mendorong suatu organisme untuk melakukan tindakan, yang disebut sebagai motif atau kekuatan pendorong.

Menurut Suhardi motivasi juga dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang meliputi: Motivasi Instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Instrinsik merupakan semangat atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Faktor yang mempengaruhinya yaitu: minat, kebutuhan merujuk pada pemenuhan kebutuhan biologis maupun psikologis dan harapan. Sedangkan motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul akibat adanya faktor-faktor dari luar. Hal ini dapat berupa insentif finansial, peningkatan jabatan, penghargaan, penghargaan finansial, dan pengakuan. Beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah pengaruh keluarga, lingkungan, dan media.

Dalam penelitian ini, motivasi dakwah yang dimaksud adalah bagaimana keseluruhan daya penggerak dalam diri yang dilakukan oleh Koordinator dan pengurus inti Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang mendorong dan mengarahkannya untuk memulai suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam berdakwah.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologis merujuk pada asal kata *da'a-yad'u-da'watan* yang dapat mempunyai arti memanggil, mengajak, atau mengundang.⁹ Selain itu, menurut M. Natsir, dakwah juga dapat diartikan sebagai usaha

⁹ Mumamad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). Hlm 2-3.

aktif dalam menyuarakan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia tentang pandangan serta tujuan hidup manusia dunia. Pandangan ini mencakup upaya untuk mendorong perilaku yang baik (al-amar bi al-ma'ruf) dan menentang perilaku yang buruk (an-nahyu an al-munkar).¹⁰

Dakwah pada penelitian ini memiliki arti bukan hanya sekadar penyebaran ajaran agama, tetapi juga melibatkan faktor motivasi yang mendorong Koordinator dan Pengurus inti komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah dikalangan Wanita di Purwokerto.

3. Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto merupakan sebuah Komunitas Dakwah yang diinisiasi oleh Ustadzah Hj. Pegy Melati Sukma, S.Sos, M.H., dan diluncurkan oleh Yayasan Khadijatee Foundation sebagai sebuah Gerakan ke Wanitaan yang fokus kepada aspek dakwah dan merespon isu-isu kemanusiaan dalam dunia Islam, dibalut dengan bingkai menguatkan Ukhuwah Islamiyah.¹¹

Dimulai dengan Akhwat Bergerak DKI Jakarta yang tumbuh sejak 2018 dan saat ini telah tersebar disekitar 50 wilayah seluruh Indonesia, salah satunya di kota satria Purwokerto. Adapun untuk Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini lahir sejak awal pandemic COVID-19 pada tanggal 17 Maret 2020 yang dikoordinir oleh Ibu Ratna Widiyastuty dan sasaran dakwah pada komunitas ini adalah Wanita Muslimah yang baik kalangan remaja, dewasa madya, dan dewasa akhir yang tinggal di Purwokerto dan sekitarnya. Program Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto diawali dengan program kemanusiaan pertamanya seperti membagikan masker di Pasar Manis Purwokerto bagi warga yang terdampak pandemic COVID-19.¹²

¹⁰ Ahmad Harun Yahya., Habibun Nazar., Manalullaili. Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving, *Jurnal Komunikasi Islam dan kehumasan (JKPI)* . Volume.3, No.2, ISSN: 2621-9492. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019). Hlm.120-136.

¹¹ Akhwat Bergerak, "*Buku Pedoman Revisi AB Purwokerto*", (Purwokerto, 2023), Hlm. 2-3.

¹² Ustadzah Hanni, "Kegiatan Kajian Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto", *Wawancara, Masjid Darussalam*, 2 Agustus 2023.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang pada penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Peran Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Dalam Dakwah?
2. Apa Sajakah Motivasi Dakwah Instrinsik dan Ekstrinsik Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?
3. Bagaimana Proses Dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Untuk Motivasi Dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk Mengetahui Peran Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Dalam Dakwah.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Dakwah Instrinsik dan Ekstrinsik Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.
3. Untuk Mengetahui Proses Dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Untuk Motivasi Dakwah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan keilmuan yang luas bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa bidang studi Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para penggerak dakwah dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami peran motivasi dakwah dan membantu memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi dakwah bagi para pengurus dalam komunitas tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran Wanita Muslimah dalam kegiatan dakwah. Dengan lebih memahami faktor-faktor yang memotivasi wanita untuk dapat terlibat dalam dakwah, masyarakat dapat lebih menghargai dan mendukung upaya-upaya dakwah yang dilakukan oleh wanita seperti halnya Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Peningkatan kesadaran ini dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih inklusif dan penghargaan terhadap peran Wanita dalam menyebarkan pesan dakwah.

c. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan mendatang.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dapat diartikan sebagai proses di mana peneliti mencari teori dan penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diselidikinya. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk menghindari duplikasi penelitian dengan penelitian yang sudah ada.

Dalam meneliti berbagai sumber, peneliti menemukan beberapa peneliti yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukannya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi dari Thursina Wahid pada tahun 2020 yang berjudul, *“Motivasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Tani (Studi di Kampung Timang Rasa, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah).”*

Penelitian ini fokus untuk meningkatkan motivasi merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, terutama ketika ada

Meskipun setiap individu memiliki beragam kebutuhan yang ingin dipenuhi, peran sebagai ibu rumah tangga memberikan motivasi tambahan untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada motivasi ibu rumah tangga dalam menjalani pekerjaan sebagai buruh tani, dengan tujuan memahami faktor pendorong mereka dan mengeksplorasi upaya untuk meningkatkan motivasi dalam pekerjaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian terdiri dari perempuan buruh tani di Kampung Timang Rasa, yang juga berstatus sebagai ibu rumah tangga, dipilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkatan motivasi ibu rumah tangga yang menjadi buruh tani, sesuai dengan teori kebutuhan sebagai pendorong motivasi. Meskipun terdapat variasi dalam pandangan dan pendapat informan, terdapat kesamaan motivasi dalam bekerja. Upaya internal dan eksternal diterapkan untuk mengoptimalkan motivasi, menghasilkan dampak positif pada kesejahteraan dan kinerja mereka.¹³

Pada penelitian ini dengan peneliti terdapat beberapa kesamaan yang sangat menonjol yaitu pertama pada objek yang diteliti seorang Ibu Rumah Tangga yang masuk kedalam kategori Wanita dewasa madya, Persamaan kedua terletak pada subjek penelitiannya keduanya sama-sama membahas mengenai motivasi seorang Ibu Rumah Tangga dalam menjalani peran gandanya, dan persamaan ketiga yaitu dari keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Hanya saja pada penelitian ini

¹³ Thursina Wahid, "Motivasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Tani (Studi di Kampung Timang Rasa, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah)", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hal.53

perbedaannya pada pendekatan diskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dan lokasi penelitiannya.

2. Penelitian skripsi dari Ulfatun Niswah, "*Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.*" Penelitian ini fokus untuk memahami motivasi yang memotivasi jamaah Wanita yang mengikuti sholat Ahad subuh di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.¹⁴ Terdapat beberapa persamaan pada hasil penelitian ini, yaitu persamaan pertama metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Kesamaan lain pada kedua penelitian adalah pembahasan mengenai motivasi mengikuti penelitian. Sekaligus perbedaan yang dicatat oleh peneliti menjadi objek penelitian ini, yaitu masyarakat perempuan, sedangkan objek penelitian peneliti adalah ibu rumah tangga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Maidin dalam Jurnal *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, Vol.6 No.37 pada November 2021 eISSN: 0128-1844, Journal website: www.ijafb.com berjudul, "*Peranan Motivasi Dakwah Dalam Bidang Keusahawanan : Satu Tinjauan Awal.*" Penelitian ini fokus membahas mengenai esensi Dakwah yang dapat secara rinci diinterpretasikan sebagai usaha untuk mengajak dan menyebarkan ajaran Islam dengan tujuan agar diterima sebagai pandangan hidup. Selain itu, menurut penelitian tersebut dakwah juga mencakup upaya mengajak umat Islam untuk menerapkan gaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, mengajarkan nilai-nilai kebajikan, mencegah perbuatan tercela, dan melakukan perbaikan terhadap kejelekan serta kelemahan dalam kehidupan manusia.

Beberapa istilah yang berhubungan erat dengan dakwah, seperti mendakwahi seseorang, menyebarkan keyakinan beragama Islam, dan pendakwahan atau aktivitas dakwah dalam penyampaian ilmu agama yang

¹⁴ Ulfatun Niswah, "Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang", *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 47.

dapat merujuk pada berbagai aspek kegiatan dakwah. Meskipun terdapat variasi dalam pembentukan kata-kata terkait dakwah, mereka tetap terkait dengan konsep pokok dakwah itu sendiri. Sebagai contoh, ilmu dakwah mencakup pengetahuan seputar dakwah, psikologi dakwah melibatkan kebijaksanaan pendakwah dalam memahami minat, kesiapan jiwa, serta keterampilan komunikasi yang sesuai dengan kelompok sasaran dalam dakwah, dan pengurusan dakwah menunjukkan proses kebijaksanaan pendakwah dalam perencanaan dan pelaksanaan dakwah agar berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁵

Pada Penelitian jurnal ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti terdapat dua point kesamaan, diantaranya adalah pertama pada subjeknya yang sama-sama membahas mengenai motivasi dakwah, dan kesamaan keduanya yaitu pada metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dakwahnya, pada penelitian ini objeknya para pelaku usahawan sedangkan peneliti objeknya para Ibu Rumah Tangga kalangan Wanita Muslimah. Perbedaan selanjutnya pada pendekatannya, penelitian ini menggunakan tinjauan perpustakaan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus.

4. Penelitian Skripsi dari Imam Azmi, "*Peran Komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di Masjid Agung Sultan Syarif Hasyam Kabupaten Siak Sri Indrapura*". Penelitian ini ditulis pada bulan Januari 2023 dan bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di Masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sebanyak tujuh orang yang bersedia untuk diwawancarai lebih mendalam.

¹⁵ Ismail Maidin, "Peranan Motivasi Dakwah Dalam Bidang Keusahawan : Satu Tinjauan Awal." *Jurnal International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, Vol.6 No.37, (November, 2021), Special Issues pp. 157 – 169, eISSN: 0128-1844, Journal website: www.ijafb.com

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran Komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di Masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura dilakukan dalam lima tahapan, antara lain: mendorong umat untuk konsisten dalam menuju jalan yang benar diridhoi-Nya, melakukan bimbingan dengan mengadakan majelis ilmu secara bersama-sama, menjalin sebuah persaudaraan untuk bekerjasama, saling tolong menolong satu sama lain agar mencapai tujuan bersama dalam komunitas, mengadakan komunikasi dalam komunitas yang berkualitas apabila kedepannya terjadi pemahaman yang sejalan untuk memikirkan tujuan bersama, mengembangkan dan meningkatkan proses dakwah setelah diselenggarakan penelitian terhadap berjalannya secara menyeluruh. Sehingga langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan.

Variabelnya tentu bermacam-macam, penelitian ini mengkaji peran komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di Masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Namun terdapat kesamaan antara kedua metode dan teknik penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.¹⁶

5. Penelitian Skripsi dari Muhammad Irfan, *“Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Kajian Ahad Pagi Pada Anggota Ikatan Remaja Masjid Di Desa Gemuruh.”* Penelitian yang selesai pada bulan Juni 2023 ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait bimbingan keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan ahad pagi di kalangan anggota ikatan remaja Masjid di desa Gemuruh. Subjek penelitian adalah lima orang guru ikatan remaja masjid ikatan yang mengikuti program kajian pagi ahad di kecamatan Gemuruh.

¹⁶ Imam Azmi, “Peran Komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura.”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kabupatem Siak Sri Indrapura, 2023), hlm.40-41.

Terdapat beberapa hal yang didapatkan pada penelitian ini diantaranya, disaat proses menuntut ilmu sudah seharusnya seseorang memiliki dorongan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu perbuatan seperti halnya menggerakkan dakwah komunitas. Tanpa disertai motivasi dalam diri, maka individu mustahil dalam mencapai sesuatu yang menjadi niat dan tujuannya. Sebab itu, hadirnya motivasi pada diri remaja sangat berpengaruh pada dirinya untuk membantu membentuk diri yang taat dalam beragama dan akhlak yang terpuji.¹⁷

Penelitian tersebut tentu berbeda letak subjek penelitiannya yaitu, peneliti ini menggunakan subjeknya Remaja, sedangkan pada penelitian yang ditulis subjeknya Wanita Dewasa Ibu Rumah Tangga. Selain itu, dari keduanya juga terdapat dua kesamaan menonjol pada metode yang digunakan saat penelitian. Kedua kesamaan tersebut diantaranya, point pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatannya studi kasus, dan point kedua metode yang digunakan ialah observasi dan wawancara.

6. Penelitian Skripsi dari Novita Zaharotun Nisa, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dalam skripsinya yang berjudul, "*Peran Ustadzah Dalam Memotivasi Ibadah Pada Lansia di Desa Sumber Katon Kabupaten Lampung Tengah,*" tahun 2019.¹⁸ Penelitian ini membahas tentang fungsi Ustadzah dalam menginspirasi ibadah di kalangan lansia pada saat shalat Al-Barokah berjamaah, serta unsur-unsur yang mendorong dan menghambat kemampuan shalat. Temuan studi ini menunjukkan bahwa fungsi dan upaya ustadzah merupakan dua aspek utama dalam memandang tugasnya. Diantaranya takut akan dosa, berharap pahala, dan kepastian hidup lebih baik alasannya. Faktor-faktor yang menghambat dan

¹⁷ Muhammad Irfan, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Kajian Ahad Pagi Pada Anggota Ikatan Remaja Masjid Di Desa Gemuruh.", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 41.

¹⁸ Novita Zaharotun Nisa, "Peran Ustadzah Dalam Memotivasi Ibadah Pada Lansia di Desa Sumber Katon Kabupaten Lampung Tengah.", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 3.

pendukung dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor internal yang berasal dari ustadzah dan jamaah lanjut usia, antara lain berupa mentor yang berkompeten, insentif yang kuat bagi warga lanjut usia untuk mempelajari ilmu agama, dan memburuknya kondisi psikologis lansia, menjadi penghalang internal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan, diantaranya seperti pertama dalam segi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam berdakwah, kesamaan kedua terletak pada faktor hambatan atau tantangan. Selain itu kesamaan ketiga, keduanya menggunakan metode kualitatif. dengan pendekatan deksriptif, Sedangkan perbedaannya terletak pada Objek dan pendekatan pada penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Penulis mengembangkan pendekatan penulisan berikut untuk mempermudah dan metodis dalam mempersiapkan proposal:

BAB I berisi Pendahuluan atau permasalahan yang akan dibahas pada pembahasan yang akan diteliti. Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB II berisi Landasan Teori, yang memperjelas gagasan dan pembahasan tentang motivasi dakwah komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

BAB III berisi Metodologi Penelitian dengan pembahasan meliputi metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Analisis Data yang disertai pembahasan memuat kajian mendalam dan ulasan mendasar mengenai peran motivasi dakwah komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Narasi singkat yang membahas temuan juga disertakan dalam bab ini.

BAB V berisi Kesimpulan dan Saran, memuat penemuan penelitian dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil perbincangan dituangkan dalam bagian

kesimpulan dan saran. Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran juga terdapat dibagian akhir ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi memiliki asal-usul dalam bahasa Latin ialah *movere* yang artinya mengacu pada suatu gerakan yang dapat digambarkan sebagai dorongan, energi, atau pendorong. Motivasi adalah hasil dari interaksi individu dengan situasi, dan tiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Beberapa definisi oleh para ahli, yang Anastasia Sri Mendari kutip, adalah sebagai berikut: Menurut Gibson, motivasi adalah kekuatan yang mendorong karyawan untuk mengarahkan perilaku mereka. Menurut Robins, motivasi adalah proses yang mencakup ketekunan, arah, dan intensitas dalam mencapai tujuan individu.¹⁹

Motivasi memiliki makna sebagai penerapan kekuatan internal setiap individu, yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, mencerminkan interaksi keinginan dan kebutuhan serta situasi yang dirasakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan personal dan proses ini juga berlangsung dalam dinamika yang terus berubah.²⁰

Selain itu Menurut Michael J. Jucius, motivasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan fenomena psikologis yang menggambarkan keinginan yang timbul secara sadar dari seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat muncul sebagai upaya yang mendorong individu atau kelompok tertentu untuk bergerak menuju tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari aktivitasnya.

¹⁹ Anantasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Mandala Madiun*. Vol.26. No. 01, 2021, hlm. 3-4.

²⁰ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01, 2021

2. Konsep Motivasi

Suwanto menguraikan konsep motivasi dalam beberapa macam model, di antaranya:

a. Model Tradisional

Dalam upaya meningkatkan semangat kerja pegawai, model ini menyarankan penerapan sistem insentif berupa uang atau barang kepada pegawai yang mencapai kinerja yang baik.

b. Model Hubungan Manusia

Dalam upaya meningkatkan semangat kerja pegawai, metode ini menekankan pengakuan terhadap kebutuhan sosial mereka, dengan menciptakan pengalaman bahwa mereka memiliki peran yang berarti dan penting.

c. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dapat ditingkatkan motivasinya oleh berbagai faktor, tidak hanya sebatas pada imbalan finansial atau barang, melainkan juga melibatkan pemenuhan kebutuhan akan pencapaian dan keterlibatan dalam pekerjaan yang memiliki makna.²¹

Motivasi karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keinginan untuk mencapai tujuan dan keterlibatan dalam pekerjaan yang memiliki makna. Manajemen sumber daya manusia yang efektif menyadari bahwa dorongan motivasi karyawan tidak hanya bersumber dari insentif finansial semata, melainkan juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan emosional yang lebih mendalam.

Berikut adalah beberapa faktor motivasi yang dapat berkontribusi pada kinerja pegawai:

a. Kebutuhan akan Pencapaian

Banyak pegawai merasa termotivasi oleh dorongan untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Mereka ingin merasa puas dengan hasil kerja mereka dan melampaui batas yang telah ditetapkan. Dalam

²¹ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi". *Jurnal Adabiya*. Vol. 01. No. 83, 2015, hlm. 2-3.

konteks ini, memberikan tantangan dan tujuan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan dapat meningkatkan motivasi.

b. Pengakuan dan Penghargaan

Pemberian apresiasi dan penghargaan atas prestasi kerja dapat menjadi faktor motivasi yang kuat. Pegawai yang merasa diakui untuk kontribusi mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan kinerja yang baik.

c. Pemberdayaan atau *Empowerment*

Memberikan tanggung jawab dan kebebasan dalam mengambil keputusan kepada pegawai dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pekerjaan. Pemberdayaan memberikan pegawai kesempatan untuk merasa memiliki dampak positif pada organisasi.

d. Pengembangan Karir

Kesempatan untuk pengembangan karir, baik melalui pelatihan maupun promosi, dapat menjadi faktor motivasi yang signifikan. Pegawai yang melihat adanya peluang untuk meningkatkan keterampilan dan kemajuan karir cenderung lebih termotivasi.

e. Lingkungan Kerja yang Positif dan Mendukung

Suasana kerja yang positif, inklusif, dan mendukung dapat menciptakan motivasi intrinsik. Pegawai yang merasa diterima dan diberdayakan dalam lingkungan kerja mereka cenderung lebih bersemangat.

f. Rasa Keadilan

Pegawai yang merasa bahwa mereka diperlakukan dengan adil dalam hal pengakuan, imbalan, dan peluang memiliki motivasi yang lebih tinggi. Rasa keadilan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan termotivasi.

Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor motivasi ini, manajemen sumber daya manusia dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kinerja pegawai.²²

3. Teori Awal Tentang Motivasi

Pada tahun 1950-an, konsep-konsep dalam sebuah motivasi berhasil dikembangkan. Tiga teori spesifik dirumuskan pada periode tersebut. Meskipun saat ini validitasnya dapat dipertanyakan dan telah menghadapi kritik, tampaknya ketiga teori ini masih merupakan penjelasan yang paling dikenal untuk motivasi karyawan.

a. Teori Hirarki Kebutuhan

Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang terkenal. Teori ini menggambarkan bahwa individu memiliki hirarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan, disusun secara hierarkis. Konsep Hirarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa individu akan naik ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah terpenuhi. Teori ini memberikan wawasan tentang motivasi manusia dan dampak kebutuhan-kebutuhan tersebut terhadap perilaku individu

Dalam konteks motivasi, teori Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa setelah suatu kebutuhan terpenuhi dengan memadai, kebutuhan tersebut tidak lagi memberikan motivasi signifikan bagi individu. Teori kebutuhan Maslow menggolongkan kebutuhan menjadi tingkat rendah (fisiologis dan keamanan) dan tingkat tinggi (sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri). Perbedaan utama yang ditekankan oleh Maslow adalah cara pemenuhan kebutuhan tersebut, di mana kebutuhan tingkat rendah, seperti fisiologis dan keamanan, umumnya dipenuhi melalui faktor eksternal. Diantaranya, individu memenuhi kebutuhan fisiologis. Pemenuhan kebutuhan sosial terkait dengan interaksi antarindividu, Kebutuhan akan penghargaan dengan pengakuan, dan pencapaian.

²² Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi ". *Jurnal Adabiya*. Vol. 01. No. 83, 2015, hlm.3-4

Teori kebutuhan Maslow telah mendapatkan penerimaan luas, terutama di kalangan praktisi manajemen, karena kesederhanaan logikanya dan kemudahan pemahamannya. Sayangnya, secara umum, teori ini belum mendapatkan validasi empiris yang kuat. Meskipun Maslow tidak menyediakan dasar empiris, upaya studi untuk menguji keberlakuan teori ini cenderung tidak memberikan dukungan yang memadai.

Sejumlah peneliti telah mengidentifikasi kelemahan dalam teori Maslow. Misalnya, belum ada kesepakatan yang jelas mengenai jumlah dan jenis kebutuhan yang sebenarnya terdapat dalam hierarki tersebut. Beberapa peneliti berpendapat bahwa hierarki kebutuhan Maslow terlalu rigid dan tidak mampu mencakup secara memadai keragaman dan kompleksitas motivasi manusia. Dengan kemajuan ilmu psikologi dan penelitian empiris yang terus berlanjut, muncul teori-teori motivasi yang lebih holistik dan kontekstual. Meskipun teori-teori klasik masih memberikan wawasan umum tentang motivasi manusia, penelitian lebih mendalam diperlukan untuk memahami kompleksitas motivasi dalam konteks yang lebih luas.

b. Teori X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan pandangan yang berbeda mengenai manusia, yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua: satu bersifat negatif, tercermin dalam teori X, dan yang lainnya bersifat positif, tercermin dalam teori Y. Menurut teori X, terdapat empat asumsi dasar yang diyakini oleh para manajer: (1) karyawan cenderung tidak menyukai pekerjaan dan, bila memungkinkan, akan berusaha menghindarinya, (2) karena karyawan tidak memiliki minat terhadap pekerjaan, mereka perlu dipaksa, diawasi, atau diancam hukuman untuk mencapai tujuan, (3) karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari petunjuk formal jika memungkinkan, (4) banyak karyawan menempatkan keamanan di atas faktor-faktor lain yang terkait dengan pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi

Berbeda dengan pandangan negatif terhadap kodrat manusia, McGregor mengusulkan empat asumsi positif yang dikenal sebagai teori Y. Teori Y merupakan konsep yang menyajikan pandangan positif terhadap manusia dan melibatkan empat asumsi dasar. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai asumsi teori Y: (1) Karyawan memiliki kebutuhan untuk diakui dan dihargai dalam pekerjaan mereka. Mereka dapat melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang sangat memuaskan dan membangun kerjasama dengan rekan kerja. (2) Individu memiliki potensi untuk berkomitmen pada tujuan dan tugas yang diberikan kepada mereka. (3) Secara umum, setiap individu memiliki potensi untuk belajar, bertanggung jawab, dan berusaha meningkatkan kinerjanya. Mereka mampu mengembangkan keterampilan dan bersedia mengemban tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. (4) Kemampuan untuk membuat keputusan inovatif tidak terbatas hanya pada manajer atau pemimpin. Kemampuan tersebut tersebar luas di antara para karyawan dan dapat muncul dari berbagai tingkatan dalam struktur organisasi.

Teori X berasumsi bahwa pada dasarnya karyawan tidak memiliki minat dalam pekerjaan, bersikap malas, dan kurang memiliki motivasi intrinsik. Teori ini menekankan pada kebutuhan tingkat rendah seperti gaji, keamanan, dan kontrol eksternal untuk mendorong karyawan beraktivitas. Sebaliknya, Teori Y berasumsi bahwa pada dasarnya karyawan memiliki motivasi intrinsik, antusias terhadap pekerjaan, dan berkeinginan untuk memberikan kontribusi positif. Teori ini fokus pada kebutuhan tingkat tinggi seperti pertumbuhan pribadi, tanggung jawab, dan otonomi dalam pekerjaan. McGregor meyakini bahwa teori Y lebih valid dibandingkan teori X dan bahwa pendekatan manajemen yang didasarkan pada asumsi teori Y akan lebih efektif dalam memotivasi karyawan. Ia mengusulkan beberapa ide, seperti pengambilan keputusan partisipatif, tugas pekerjaan yang memiliki tanggung jawab.

Namun, sayangnya, tidak terdapat bukti yang dapat menguatkan kevalidan masing-masing asumsi tersebut atau menunjukkan bahwa menerima asumsi Teori Y dan mengubah tindakan seseorang sesuai dengan asumsi tersebut dapat mendorong pekerja untuk lebih termotivasi.

c. Teori Dua Faktor (Teori Motivasi Higieni)

Frederick Herzberg mengembangkan Teori Dua Faktor yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap pekerjaannya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi, akan menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan individu tersebut dalam mencapai kepuasan dan kinerja yang tinggi.

Herzberg menyatakan bahwa kepuasan manusia dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kepuasan dan ketidakpuasan. Kemudian, sebuah studi di Pittsburgh menghasilkan Teori Dua Faktor, yang menjelaskan beberapa faktor penyebab ketidakpuasan di antara karyawan, seperti: pada sebuah kebijakan dan administrasi perusahaan, pengawasan, hubungan dengan atasan, kondisi kerja, gaji, hubungan dengan rekan kerja, kehidupan pribadi, hubungan dengan bawahan, status, dan keamanan.

Teori Two Factor yang dihasilkan oleh penelitian di Pittsburgh memvalidasi hasil temuan Herzberg mengenai faktor-faktor higiene yang menyebabkan ketidakpuasan kerja, bukan faktor-faktor motivasi yang sebenarnya meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan karyawan melibatkan pencapaian tujuan, pengakuan, sifat pekerjaan, tanggung jawab, peluang peningkatan, dan pengembangan.

Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan sebagai faktor motivasi yang langsung berperan dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.²³

4. Macam-macam Teori Motivasi

²³ Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi", *Jurnal INOVASI*, 9 (1), 2012, hlm.5-6.

Berikut untuk beberapa macam teori motivasi, diantaranya :

a. Teori Hedonisme

Teori ini menunjukkan bahwa manusia cenderung menghindari kesulitan atau penderitaan dalam kehidupan mereka untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan.

Implikasinya adalah bahwa individu melakukan berbagai tindakan dalam perjalanan hidup mereka.

b. Teori Insting

Manusia memiliki tiga naluri pokok, yaitu:

- 1) Insting untuk mempertahankan diri, di mana dorongan untuk kelangsungan hidup menjadi motivasi utama.
- 2) Insting yang mendorong keinginan untuk mengembangkan diri, menuntut pertumbuhan dan pencapaian pribadi.
- 3) Insting yang memicu hasrat untuk mencapai kebahagiaan, di mana manusia secara alami mencari kepuasan dan kegembiraan dalam hidup.

Naluri-naluri ini tercermin dalam berbagai tindakan dan perilaku sehari-hari. Ketika tindakan tersebut membawa rasa aman dan kenyamanan, individu merasakan kepuasan dari upaya mereka.

c. Teori Daya Pendorong

Kerjasama ini menggabungkan elemen-elemen dari teori naluri dan teori reaksi. Model ini didasarkan pada teori pendorong yang menekankan peran pemimpin. Pemimpin dalam konteks ini cenderung lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, mengingat banyak pandangan yang beranggapan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk menjadi pemimpin.

d. Teori Kebutuhan

Umumnya, teori ini berfokus pada sikap yang digunakan oleh orang terhadap kebutuhan hidup mereka. Konsep ini menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam hidupnya.

Salah satu teori motivasi yang banyak digunakan sebagai rujukan adalah teori kebutuhan dari Abraham Maslow. Teori kebutuhan dari Abraham Maslow, umumnya dikenal sebagai istilah lain *Hierarchy of Needs* atau Hierarki Kebutuhan, memperkenalkan konsep bahwa kebutuhan manusia disusun dalam hierarki bertingkat.

5. Jenis-jenis Motivasi

Klasifikasi Motivasi menurut Woodworth terdiri dari dua jenis utama:

- a. Unlearned motives, merujuk pada motivasi yang tidak memerlukan pembelajaran karena bersifat bawaan, sering kali disebut sebagai motivasi biologis seperti kebutuhan makan, minum, dan seksual.
- b. Learned motives, merupakan motivasi yang dapat dipelajari. Ini melibatkan individu dalam proses sosialisasi di lingkungan sekitarnya.²⁴

Selain itu, menurut Suhardi motivasi juga dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang meliputi:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan semangat atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Orang yang memiliki jenis motivasi ini lebih cenderung untuk mengambil tindakan dengan inisiatif sendiri dan mampu memotivasi diri tanpa bergantung pada dorongan dari luar. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik menurut Taufik, yaitu:

- 1) Minat adalah ketertarikan atau keinginan lebih terhadap sesuatu yang muncul tanpa dipengaruhi oleh luar atau disebut faktor eksternal.
- 2) Kebutuhan merujuk pada pemenuhan kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis, yang dapat memotivasi individu untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu.

²⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 03. No. 01, 2021.

- 3) Harapan adalah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang muncul dari aspirasi atau cita-cita yang muncul pada diri seseorang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul akibat adanya faktor-faktor dari luar. Jenis motivasi ini dapat merangsang individu untuk mencapai tingkat motivasi tertentu, dengan rangsangan tersebut bisa berupa berbagai faktor seperti insentif finansial, peningkatan jabatan, penghargaan, penghargaan finansial, atau pengakuan, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi Ekstrinsik menurut Taufik, yaitu:

- 1) Pengaruh keluarga memiliki peran sentral dalam tahap pendidikan awal seorang anak, sebab bagian besar pembelajaran, bimbingan, dan pengalaman awal anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dorongan yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku individu.
- 2) Pengaruh lingkungan memainkan peran kunci dalam memotivasi seseorang untuk terlibat dalam tindakan tertentu, karena lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal dan berinteraksi.
- 3) Media memiliki peran penting dalam memengaruhi individu untuk melakukan dan mengembangkan minat terhadap berbagai hal. Oleh karena itu, dampak informasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti komputer, ponsel, televisi, dan media lainnya menjadi faktor utama dalam membentuk motivasi. Sebab itu, memberikan motivasi kepada orang lain sepenuhnya latar belakang kebutuhan, konteks hidup, dan beberapa karakteristik pribadi dari individu yang akan dimotivasi.²⁵

²⁵ Mileni Sinaga Toding, "Drama Korea (Studi Motivasi di Kalangan Mahasiswa FISIP UNHAS Terhadap Budaya Populer Korea)". *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS: 2021). Hlm.11-14

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan konsep yang diperkenalkan secara langsung oleh Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan hasil ijtihad ulama. Dakwah bekerja sama dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam masyarakat Islam setempat. Dari segi bahasa (etimologi), dakwah dapat diartikan sebagai panggilan, undangan, ajakan, seruan, dorongan, atau permohonan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berasal dari bentuk masdar kata kerja *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki makna memanggil, menyeru, atau mengajak.²⁶ Selain itu, dakwah sendiri juga memiliki istilah-istilah lain seperti *tabligh*, *amar ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²⁷

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an disajikan dalam bentuk *fi'il* dan *masdar*; dengan lebih dari seratus kata secara keseluruhan. Kata dakwah disebutkan sebanyak empat puluh enam kali, di mana tiga puluh sembilan kali merujuk pada ajakan kepada Islam dan kebaikan, sementara tujuh kali mencakup ajakan menuju neraka atau kejahatan. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan, yang kemudian diikuti oleh risiko yang melekat pada masing-masing pilihan. Setelah memahami berbagai makna terkait dakwah, dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah kegiatan yang melibatkan ajakan, dorongan, dan motivasi untuk meneguhkan keyakinan serta berjuang di jalan cinta Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* bersama-sama dengan agama-Nya.²⁸

Namun dalam terminologi yang dipelopori oleh Syekh Ali Mahfudh, dakwah diartikan sebagai upaya mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk dengan menyuruhnya melakukan perbuatan yang benar

²⁶ Zaprul Khan, "Dakwah Multikultural", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8 No. 1, 2017, hlm. 162

²⁷ Munir, Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 13

²⁸ Munir, Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 17-18.

dan mencegahnya melakukan perbuatan yang salah dan buruk. untuk meraih rejeki di dunia dan di akhirat.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi dakwah yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk melaksanakan perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengikuti jalan kebaikan, dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Rasul-Nya.

2. Dasar Hukum Dakwah

Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* mengajarkan kepada umat Islam untuk mengaplikasikan ajaran dakwah yang merupakan ajaran mulia yang ditunjukkan untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sebagai hasilnya, umat Islam diamanahkan untuk tidak hanya menjalankan perbuatan baik kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari mereka tetapi juga untuk mengajak orang lain kepada kebaikan.

Maka, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pun memerintahkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam* dan umat-Nya untuk melaksanakan dakwah dengan cara sebaik-baiknya dan semampunya. Perintah untuk berdakwah dalam beberapa konteks secara meluas ini juga menjadi landasan utama dalam melaksanakan dakwah wajib, dengan tujuan agar agama Islam dapat terus berkembang dengan baik, berkemajuan dengan konsisten untuk menyebarluaskan dan menjadi pedoman hidup umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam (QS. *An-Nahl ayat 125*) yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

²⁹ Mumamad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 2-3.

mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya. dibimbing.”³⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada sekelompok orang yang menyeru pada kebajikan, memerintahkan yang ma’ruf, dan melarang kepada yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran (3) Ayat 104)³¹

Ajarkan dan sebarkan ilmu yang dimiliki, meski hanya satu ayat. Sebagaimana disampaikan oleh 'Abdullah bin 'Amr, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menyatakan bahwa, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.”³² . Pesan dalam hadits ini menekankan pada urgensi menyampaikan dakwah walau hanya satu kalimat yang memiliki urgensi berkembangnya aktivitas dakwah di Masyarakat luas.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan unsur yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah. Beberapa dari mereka diantaranya :

a. Subjek Dakwah atau *Da'i*

Da'i adalah individu yang melaksanakan dakwah melalui berbagai cara, antara lain komunikasi lisan, tulisan, dan tindakan, baik sendiri maupun sebagai bagian dari kelompok, organisasi, atau lembaga.

Peran *da'i* merupakan elemen paling krusial dalam dakwah, karena tanpa kehadiran mereka, Islam hanya akan menjadi ideologi tanpa manifestasi dalam kehidupan Masyarakat. Sebagus apapun ideologi Islam yang ingin disebarkan luaskan di masyarakat, gagasan-gagasan

³⁰ Q.S An-Nahl Ayat 125. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>. (Diakses pada tanggal 11 Januari 2024).

³¹ QS. Ali-Imran Ayat 104. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>. (Diakses pada tanggal 11 Januari 2024).

³² (HR. Bukhari no. 3461), diambil dari Sumber : <https://rumaysho.com/9641-keutamaan-mengajarkan-ilmu.html>

tersebut tetap berupa konsep dan cita-cita yang tidak dapat diwujudkan tanpa peran serta masyarakat dalam transmisinya.

b. Objek Dakwah atau *Mad'u*

Objek dakwah adalah seorang perseorangan atau sekelompok orang yang menjadi sumber gagasan atau pemikirannya, sehingga pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan, kecerdasan, kesanggupan, sikap dan perilaku objek dakwah.

Secara umum, Al-Qur'an menjelaskan adanya tiga tipe mad'u, yakni mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga kategori utama ini, mad'u kemudian dikelompokkan lebih lanjut dalam berbagai klasifikasi. Sebagai contoh, mukmin dibagi menjadi tiga bagian, termasuk dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir dapat dibedakan menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u, sebagai mitra dakwah, melibatkan berbagai golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u dapat dianggap sebagai penggolongan manusia itu sendiri, yang mencakup aspek profesi, ekonomi, dan lain sebagainya.³³

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dakwah juga harus berkembang dan beradaptasi baik dari segi pendekatan, metode, maupun teknik dalam menyampaikannya. Dalam konteks ini, dakwah perlu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dakwah yang dapat mengikuti perkembangan kehidupan manusia tidak akan kehilangan maknanya, bahkan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan. Menurut QS. Saba Ayat 28 dapat dimaknai bahwa obyek dakwah adalah seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini,³⁴

³³ Munir, Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 18.

³⁴ QS. Saba' Ayat 28. Diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/34>. (Diakses pada tanggal 11 Januari 2024)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan sebagai pemberita dan pemberi peringatan kepada manusia, namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dakwah tidak hanya terbatas pada umat Islam (internal), tetapi juga ditujukan kepada individu yang belum mengetahui agama Islam dan tidak beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Hal ini mencerminkan hakikat risalah yang dibawa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*.

Penyelenggaraan dakwah harus berkesinambungan, dimulai dari zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, dilanjutkan oleh para sahabat khulafaurrasyidin, dan terus berlanjut hingga zaman Khalifah Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan seterusnya hingga akhir zaman. Oleh karena itu, universalitas dakwah Islam merupakan aspek yang mencerminkan kesinambungan zaman dalam kaitannya dengan dakwah.³⁵

Pemahaman yang jelas terhadap siapa objek dakwah atau mad'u sangat esensial dalam perencanaan dan persiapan dalam berdakwah. Hal ini memungkinkan para penggerak dakwah untuk dapat lebih focus dalam merancang pesan, bahasa, dan metode dakwah yang dilakukan secara tepat agar dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u dengan baik.³⁶

c. Materi Dakwah atau *Maddah*

Materi atau substansi dakwah merujuk pada pesan atau konten yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u. Dalam konteks ini, dapat

³⁵ Abdullah. *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi*,... Hlm 116.

³⁶ EBOOK LIBRARY. Eko Hari Tiarto. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. (Sukabumi: CV Jejak, 2019). Hlm 21

dipahami bahwa yang menjadi substansi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁷

Materi yang digunakan dalam dakwah mempunyai ciri khas tersendiri yang melibatkan unsur-unsur seperti *al-khayr* (kebaikan), *amar ma'ruf* (mengajak seseorang kepada kebaikan), dan *nahi munkar* (mencegah keburukan).

Konsep baik dan buruk merupakan aspek universal dan inheren dalam kehidupan manusia, yang ada pada segala zaman dan di berbagai tempat. Oleh karena itu, dakwah merupakan bagian dari ajaran agama Islam dan merupakan istilah khusus bagi umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama Islam, menyajikan pandangan mendalam tentang apa yang baik dan buruk dalam konteks Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidup.

d. Media Dakwah atau *Wasilah*

Menurut etimologi, kata media berasal dari kata Latin *medius*. Istilah kata media sendiri mengacu pada jenis jamak *median* yang menunjukkan garis atau pola pengamatan (saluran). Dalam teori komunikasi, media digambarkan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan umpan balik komunikasi dari komunikator kepada penerima umpan balik atau pengaduan.

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ajaran Islam kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat memanfaatkan berbagai sarana. Hamzah Ya'qub mengklasifikasikan sarana dakwah menjadi lima jenis, yakni: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

Lima jenis sarana dakwah tersebut, diantaranya :

- 1) Media lisan adalah cara dakwah yang sederhana menggunakan bahasa lisan dan suara, dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sejenisnya.

10. ³⁷ Munir, Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.

- 2) Media tulisan adalah cara dakwah melalui teks, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Media lukisan adalah cara dakwah melalui gambar, karikatur, kaligrafi, dan sejenisnya.
- 4) Media audiovisual adalah cara dakwah yang merangsang indera pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sejenisnya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, dapat secara langsung dilihat dan didengarkan oleh mad'u.³⁸

e. Metode Dakwah atau *Thariqah*

Asal usul kata metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti langkah-langkah. Sedangkan dalam bahasa Yunani, *methodus* menggambarkan konsep cara atau metode. Adapun secara terminologis, metode mengacu pada metode sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam melaksanakan tugas atau proses tertentu.

f. Efek Dakwah atau *Atsar*

Efek atau *Atsar* adalah konsekuensi dari perubahan dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku individu yang terjadi setelah menerima pesan dakwah. Secara keseluruhan, efek dakwah dapat digolongkan menjadi tiga elemen utama yaitu : 1) Efek kognitif mencakup perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, dan persepsi individu. (2) Efek afektif berkaitan dengan perubahan dalam perasaan, emosi, sikap, dan nilai-nilai, termasuk preferensi. (3) Efek perilaku mencakup perubahan dalam tindakan, perilaku, dan kebiasaan individu atau kelompok.

g. Pesan-pesan Dakwah

Pesan dapat diartikan sebagai informasi yang dikirimkan oleh sumber atau pengirim kepada penerima. Pesan Dakwah adalah pesan

³⁸ Munir, Wahyu illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 25.

yang memuat seluruh materi ajaran agama Islam, yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan sumber sekundernya adalah Hadits (Sunnah) Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

Pesan dakwah memiliki peran dalam membentuk keyakinan dan pandangan hidup secara komprehensif. Terutama setelah wafatnya Rasulullah, para sahabat melakukan ijtihad, yaitu penalaran mereka sendiri yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits, terutama jika tidak terdapat referensi langsung dalam kedua sumber tersebut.³⁹

Dalam menentukan materi dakwah, perlu untuk memperhatikan beberapa aspek penting diantaranya yaitu pemilihan materi, kedalaman pengetahuan, penyusunan materi, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi tersebut. Selain itu, dalam isi materi harus selalu terfokus pada tiga unsur inti ajaran Islam, yaitu:

1) Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari kata *aqd* yang mengarah pada suatu pengikatan yang kuat, pegangan yang teguh, keyakinan yang mantap, dan keyakinan yang tidak diragukan. Secara terminologi, aqidah mengacu pada keyakinan yang kokoh dan hukum yang tegas, dan tentu yang tidak dapat menimbulkan keraguan bagi individu yang meyakinkannya.⁴⁰

2) Syari'ah

Secara terminologi, syariah mengacu pada seperangkat alat, sistem, atau aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, hubungan antar manusia, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Syariah mengacu pada semua peraturan dan hukum dalam Islam

³⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). Hlm 70.

⁴⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (CV. Penerbit Qiara Medua, 2019). Hlm 69.

yang mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta hubungan antar manusia.

Dalam Islam, syariah menyangkut aspek perbuatan jasmani dan rohani dengan tujuan menaati segala peraturan dan hukum Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Syariah mempunyai sifat universal yang menjelaskan hak-hak umat Islam, dan keberadaannya berperan dalam membangun tatanan dunia yang tertib dan sempurna. Syariat Islam mengembangkan hukum komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Materi dakwah yang membahas unsur-unsur syari'at harus memberikan penjelasan yang jelas mengenai berbagai hukum, seperti hukum yang wajib, hukum yang boleh (mubah), hukum yang dianjurkan (mandub), hukum yang dianjurkan untuk dihindari (makruh), dan yang dilarang (haram).⁴¹

3) Akhlak

Akhlak dalam pengertian menurut bahasa, merujuk pada perilaku, sifat, dan budi pekerti seseorang. Dalam konteks Islam, perbuatan baik dan buruk dijadikan sebagai indikator akhlak, dan akhlak diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasul-Nya. Dalam istilah teknis, moralitas adalah suatu sistem lengkap yang membahas ciri-ciri perilaku atau alasan yang membedakan seseorang. Suatu perbuatan yang telah disebutkan diatas dapat dikatakan akhlak apabila memenuhi kedua persyaratan berikut:

- a) Dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan,
- b) Timbul secara alamiah, tanpa proses berpikir yang rumit atau pertimbangan yang panjang lebar, karena tindakan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi individu.⁴²

⁴¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). Hlm 96.

⁴² EBOOK PERPUS UIN SAIZU AKHLAK MODERN ISLAM HAL 24.

h. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik. Selain merencanakan dakwah dengan cermat, penting untuk menetapkan tujuan baik secara keseluruhan maupun dalam konteks tertentu sebelum memulai dakwah. Oleh karena itu, justru akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada tujuan, teknik, dan tujuan yang ingin di capai apabila memiliki tujuan yang jelas. Secara umum, tujuan dakwah tentu dapat mudah sejalan dengan tujuan yang diartikulasikan dalam iman Islam, yaitu memberikan kemaslahatan bagi alam semesta secara keseluruhan *Rahmatan Lil 'Alaamiin*. Namun dalam konteks yang lebih terfokus, tujuan dakwah dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang mad'u, atau orang yang menerima dakwah, dan sudut pandang isi yang disampaikan.⁴³



⁴³ Abdullah. *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi,...* Hlm 151.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan data guna memahami suatu fenomena atau permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam. Prosedur terstruktur dan rasional digunakan dalam metodologi penelitian untuk menjamin tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam temuan akhir.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow menggambarkan penelitian kualitatif sebagai metode yang mengumpulkan dan mengkaji data deskriptif dengan menggunakan sumber selain data numerik. Metode penelitian kualitatif sangat berguna untuk mengeksplorasi data yang banyak dan rinci terkait dengan topik yang diteliti.

Pendekatan seperti fokus grup, wawancara mendalam, dan keterlibatan dalam observasi memainkan peran penting dalam pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.

Berikut ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen:

1. Penelitian dilakukan dalam lingkungan yang alamiah.
2. Pendekatan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.
3. Fokus penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses daripada hasil akhir.
4. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat diorganisasi ke dalam tema-tema tertentu melalui analisis data induktif, yang sesuai dengan data yang diperoleh secara berulang dan kemudian dianalisis
5. Penelitian kualitatif memiliki focus utama yaitu pada pemahaman yang lebih detail terhadap permasalahan yang menjadi tujuan.

Berdasarkan pendapat Erickson dalam tulisan Susan Stainback, penelitian kualitatif ditandai oleh karakteristik seperti keterlibatan yang mendalam, peneliti yang terlibat secara aktif dalam situasi di lapangan selama periode

waktu yang cukup lama, dokumentasi kejadian yang cermat, pemeriksaan yang cermat terhadap banyak sumber data yang diakses selama kerja lapangan, dan pembuatan proposal penelitian yang sangat menyeluruh.⁴⁴

Menurut Crashwell mengelompokkan beberapa metode penelitian kualitatif ke dalam lima jenis utama, diantaranya:

- a. Pendekatan Fenomenologis, dapat diartikan sebuah teknik yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipan untuk memahami fenomena esensial yang dialami oleh partisipan dalam kehidupan mereka.
- b. Pendekatan Grounded, yaitu proses membuat generalisasi dan merumuskan teori yang lebih abstrak mengenai interaksi, proses, atau aktivitas dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta penelitian.
- c. Etnografi, adalah metode penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi untuk mempelajari budaya suatu kelompok dalam konteks alami.
- d. Studi Kasus, adalah metode mendalam yang digunakan untuk mengkaji program, peristiwa, prosedur, tindakan, atau individu tertentu.
- e. Tujuan Penelitian Naratif, adalah untuk mengkaji informasi perjalanan hidup seseorang atau sekelompok individu.

Seiring dengan perkembangan disiplin ilmu, penelitian kualitatif telah berkembang menjadi beragam metode yang dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek fenomena manusia.⁴⁵

Pada penelitian ini, dipilih jenis pendekatan studi kasus karena pendekatan ini mampu memberikan gambaran mendalam terhadap program dakwah. Selain itu juga untuk menyelidiki secara rinci peristiwa, prosedur, tindakan, atau individu tertentu yang terkait dengan kegiatan dakwah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menggali wawasan yang lebih mendalam terhadap dinamika kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hal. 3-7

⁴⁵ Tohirin, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling”* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2016, hal.1-2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Rumah Qur'an Al-Jabbar Jl. Supriyadi, Gg. Cempaka, No. 16 Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 26 Juli 2023 hingga tanggal 9 Januari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah istilah yang mengacu pada individu, seseorang, dan kelompok yang menjadi satu kesatuan atau kasus yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini fokus kepada Wanita dewasa madya berusia 41-47 tahun yang berperan sebagai seorang Istri, Ibu Rumah Tangga, Pembisnis, dan sekaligus menjadi penggerak dakwah di Komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Dengan demikian informan dari penelitian ini adalah coordinator dan beberapa pengurus inti Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, karena menurut peneliti informan ini yang bersedia dan lebih paham tentang ABP.

Tabel 2.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan
1.	Ratna Dwiastuty	44	Koordinator ABP	SMA
2.	Atikah Hanni	46	Sekretaris	SMA
3.	Ken Wahyu P	44	PJ Rumah Qur'an Al-Jabbar	S1
4.	Utari Sri Pratiwi	43	PJ Medsos dan Admin Sosial Media	SMA
5.	Embun Wahyu P	47	PJ Ifthar dan Bazar	S1
6.	Sukarni Ferawari	41	PJ Fundraising	SMK

2. Objek Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus perhatian penelitian disebut sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami lebih dalam mengenai bagaimana peran motivasi dakwah pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah landasan mendasar bagi seluruh perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmuwan bergantung pada data, yaitu informasi tentang kenyataan dunia yang diperoleh melalui proses observasi. Ada tiga kategori observasi: observasi partisipan, observasi terbuka atau terselubung, dan observasi kurang terorganisir.⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti ingin melaksanakan observasi dengan kategori partisipan yang dimana peneliti dapat melihat secara langsung pada saat kegiatan dakwah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan diskusi di mana dua orang bertemu dengan tujuan bertukar pikiran dan informasi melalui serangkaian tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek tertentu. Wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur adalah beberapa bentuk wawancara.⁴⁷

Salah satu kelemahan apabila wawancara dilakukan secara tertulis yaitu pada saat pengumpulan data melalui wawancara dalam bentuk data verbal yang didapatkan dengan percakapan atau tanya jawab. Maka saat wawancara sedang berlangsung, sebaiknya peneliti dapat menggunakan instrument seperti pembantu alat perekam. Selain itu, peneliti juga perlu

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hal. 107

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hal. 115

memastikan terlebih dahulu bahwa pada saat wawancara informan tidak merasa keberatan bila direkam.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan wawancara terstruktur bersama Koordinator dan pengurus inti komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, dan subjek penelitian ada 6 yaitu fokus kepada pengurus komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

3. Dokumentasi

Menurut Bogdan, penyertaan catatan sejarah pribadi seperti yang berkaitan dengan pendidikan, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan otobiografi seseorang dalam materi penelitian membuatnya lebih kredibel atau dapat diandalkan. Alhasil, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi akan lebih meyakinkan. Dokumen dapat berwujud teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu. Namun perlu diingat bahwa tidak semua dokumen dapat dipercaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan sebuah kelayakan suatu dokumen sebelum menggunakannya dalam penelitian atau lingkungan analitis.⁴⁹

Beberapa hasil dokumentasi foto acara, catatan singkat hasil wawancara, dan rekaman wawancara informan menjadi dokumentasi tim peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses metode dalam mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya. Membuat data lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain adalah tujuan penelitian ini. Selain itu, menurut Susan Stainback dalam penelitian kualitatif ini menekankan tentang pentingnya menganalisis data.

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 124

Tujuan analisis ini adalah untuk memahami gagasan dan hubungan yang ada dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dinilai. Menurut Miles dan Huberman, untuk mendapatkan temuan analisis yang komprehensif, analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga seluruh aspek data tercakup. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan untuk penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data

Data yang akan dikumpulkan di lapangan didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Seiring berkembangnya studi lapangan, penting untuk segera memulai analisis data dengan mengurangi jumlah data karena semakin lama penelitian dilakukan, semakin rumit dan data yang dikumpulkan. Mereduksi data berarti meringkas, memilih dan mengatur komponen-komponen yang paling penting.

3. Data Display

Data dapat digambarkan dalam berbagai cara dalam konteks penelitian kualitatif, seperti diagram alur, diagram, hubungan antar kategori, dan deskripsi ringkas. Menurut Miles dan Huberman, prosa naratif paling sering digunakan untuk menyajikan hasil proyek penelitian kualitatif. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian dan mendukung pengembangan rencana masa depan berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Verification/Verifikasi

Tingkat verifikasi adalah yang berikutnya. Temuan awal masih bersifat tentatif (sementara) dan dapat direvisi apabila dilakukan pengumpulan data lebih lanjut tanpa menghasilkan bukti yang meyakinkan.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm.124-125.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Proses analisis data dalam konteks penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah esensial diantaranya adalah pengorganisasian, penafsiran, dan pemberian makna terhadap data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari dataset. Dalam bab analisis, peneliti akan merinci metode analisis yang digunakan, yang dapat bervariasi sesuai dengan pendekatan teoritis atau metode penelitian tertentu yang dipilih.

Untuk menyelidiki permasalahan ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai hubungannya dengan temuan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, khususnya dengan Pengurus Inti dan Penanggung Jawab di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) di Purwokerto. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang pengurus atau penanggung jawab bidang Akhwat Bergerak (AB) di Purwokerto dan satu koordinator yang bersama-sama berperan dalam meningkatkan dakwah, terutama di kalangan wanita Muslimah Purwokerto dan sekitarnya.

A. Gambaran Umum Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

1. Sejarah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Akhwat Bergerak (AB) di inisiasi oleh Ustadzah Hj. Khadijah Peggy Melati Sukma, S.Sos, M.H., merupakan seorang aktivis di aspek dakwah dan kemanusiaan, inspirator hijrah, penulis Islami, dan *sociopreneur*.⁵¹ Selain itu, komunitas ini di luncurkan dengan dukungan Bunda Arlina Saliman, seorang Senior yang berkiprah lebih dari 25 tahun di lembaga-lembaga kemanusiaan besar yang berbasis Islami, pada saat itu Akhwat Bergerak adalah sebuah event dakwah Islami khusus akhwat yang dikelilingkan safari ke ratusan kota di Indonesia serta beberapa negara diluar Indonesia sepanjang tahun 2015-2016.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Atikah Hanni pada hari Rabu 3 Januari 2024

Event yang dilaksanakan berupa Tabligh Akbar, Talkshow, dan Bazaar Produk Halal, baik di lokasi Masjid, out door, maupun lokasi lain seperti kampus, hotel syariah, auditorium, dan lainnya, sekaligus membuka kesempatan Gerakan Sedekah Kemanusiaan oleh Akhwat bagi Dunia Islam, melalui produk-produk Bazaar maupun mengisi formulir komitmen sedekah.

Dana sedekah yang terkumpul melalui safari event Akhwat Bergerak saat itu, maka di dedikasikan untuk Palestina dan menghasilkan pembangunan satu Sekolah bagi Anak Disabilitas di Jalur Gaza, beserta bantuan puluhan kursi roda bagi murid-murid disabilitas serta kebutuhan fasilitas sekolah; sebagian diberikan sebagai beasiswa beberapa dokter muda untuk melanjutkan sekolah dokter spesialis di luar wilayahnya akibat penjajahan Zionis Israel maka di Gaza tak ada sekolah setingkat dokter spesialis, dan program bantuan persalinan bagi 500 muslimah dan bayi, serta lainnya. Aktivitas Akhwat Bergerak sebagai event keliling mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017-2018 seiring diluncurkannya beberapa program lain oleh Ustadzah Hj. Khadijah S.Sos, M.H., yang juga disafari-kan ke berbagai kota di dalam dan luar negeri.

Bulan September 2019, Akhwat Bergerak diaktivasi kembali sebagai sebuah gerakan yang dikelola dengan berbentuk komunitas. Dimulai dengan Akhwat Bergerak Jakarta yang langsung bergerak laksanakan kegiatan safari dakwah bersama Ustadzah Hj. Khadijah S.Sos, M.H., para influencer muslimah serta pembicara-pembicara dari Palestina, berjudul "Bersemilah Cinta di Baitul Maqdis", berlanjut kepada lahirnya Akhwat Bergerak sebagai Komunitas di berbagai daerah. Peluncuran Akhwat Bergerak sebagai Komunitas dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di dua kota, Semarang-Jogjakarta, dalam bentuk event akbar akhir tahun.

Akhwat Bergerak mulai pesat bertumbuh di berbagai wilayah Indonesia sejak pertengahan 2020, bersamaan dengan Ustadzah Hj. Khadijah, S.Sos, M.H., meluncurkan pembentukan lembaga kemanusiaan berbasis Islami yang berfokus pengelolaannya dari, oleh, untuk Akhwati

Fillah di dunia Islam, bernama Khadijatee Foundation atau Yayasan Khadijati Amanati Indonesia.

Maka Khadijatee-pun menjadi muara yang menaungi berbagai gerakan dan aktivitas dakwah dan kemanusiaan yang di inisiasi Ustadzah Hj. Khadijah, S.Sos, M.H., termasuk menjadi naungan bagi tumbuhnya Komunitas Kerelawanan Akhwat Bergerak di seluruh Indonesia.

Adapun untuk Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini diawali dengan beberapa kali mengumpulkan teman-teman dari Muslimah eks.MT. Zoya Purwokerto pada awal pandemi COVID-19 yang kiranya satu visi dan misi. Dari pertemuan itulah, dengan izin Allaah mulai terbentuk Akhwat Bergerak di Purwokerto ini pada tanggal 17 Maret 2020 yang dikoordinir oleh Ibu Ratna Widiyastuty. Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto merupakan sebuah komunitas dakwah yang di dalamnya terdiri dari koordinator, sekretaris dan bendahara serta beberapa Penanggung Jawab. Seiring berjalannya waktu, maka masing-masing penanggung jawab menyesuaikan program-program AB Purwokerto. Program pertama Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto adalah turun ke jalanan untuk berbagi masker dan hand sanitizer tepatnya di Pasar manis Purwokerto dan sekitarnya yang wilayahnya terdampak pandemi COVID-19.⁵²

2. Profil Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto merupakan bagian dari *Khadijatee's Community* atau Komunitas Khadijatee. Komunitas dakwah ini bergerak dengan berbagai program dakwah, seperti aspek pendidikan Islam, sosial dan program kemanusiaan yang kontinu bergandengan tangan mendukung perjuangan muslim Palestina dalam kesungguhan mempertahankan Tanah Suci, Masjidil Aqsha.

Menurut Ibu Hanni Sekertaris ABP terkait jumlah anggota komunitas, dan bagaimana tingkat partisipasinya, beliau mengatakan bahwa :

“Jumlah keseluruhan pengurus berjumlah 11 orang, dan jumlah anggota komunitas yang masuk dalam grup resmi WhatsApp

⁵² Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

*Akhwat Bergerak Purwokerto berjumlah 45 orang. Di mana mereka adalah para relawan dan donatur Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Dari perpanjangan tangan dan mulut mereka dengan izin Allaah program sy'iar dakwah dan kemanusiaan di komunitas ABP ini dapat tersyi'ar hingga Banyumas dan sekitarnya.*⁵³

Dari hasil wawancara diatas, menurut data yang dimiliki Ibu Hanni menunjukkan bahwa pada komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mempunyai pengurus berjumlah 11 orang, dan 45 orang yang tergabung dalam grup resmi WhatsApp diantaranya terdapat para relawan dan para donator yang berkontribusi membantu mengembangkan dakwah melalui komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini.

3. Visi dan Misi Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Adapun untuk Visi dan Misi Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto diantaranya :

a. Visi

Menguatkan ukhuwah Islamiyah para akhwat untuk memantapkan gerak bersama bagi dakwah dan kemanusiaan Dunia Islam.

b. Misi

- 1) Turut ambil bagian menggelorakan gerakan keakhwatan berbasis syi'ar Islam.
- 2) Menjadi wadah yang menampung para akhwat untuk menyatukan kebersamaan demi tegaknya dakwah dan gerak kemanusiaan bagi Dunia Islam.
- 3) Ikhtiar meminimalisir ikhtilad dengan lawan jenis, kecuali pada hal-hal yang tak terhindarkan hanya demi perlunya dakwah dan kemanusiaan, dengan tetap berpegang pada syari'at.
- 4) Mengaktifkan majelis-majelis ilmu, mengadakan program-program pembelajaran Al-Quran, serta acara dan kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi para akhwat, serta aktif dalam dakwah *Baitul Maqdis, Masjidil Aqsha, Palestina.*

⁵³ Wawancara dengan Ibu Atikah Hanni pada hari Rabu 3 Januari 2024

- 5) Gerak nyata kontribusi aktif program kemanusiaan bagi saudara muslim yang membutuhkan uluran tangan, baik di Indonesia dan Dunia Islam, khususnya bantuan kemanusiaan yang kontinu bagi muslim garis depan, para penjaga *Masjidil Aqsha*, di *Baitul Maqdis*, Palestina.
- 6) Sarana yang dapat digunakan bersama saat diperlukan untuk menyuarakan sebuah pendapat atau pandangan terhadap berbagai ketentuan atau kejadian dalam skala nasional atau internasional.
- 7) Sarana menggali kreatifitas, berbagi pengalaman, saling menginspirasi dan memotivasi, dalam terus berhijrah dan berdakwah.
- 8) Sarana untuk turut memberi dukungan kepedulian bagi mualaf dan sarana dalam usaha menangkal pemurtadan.

4. Tujuan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Tujuan didirikan Komunitas Dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yaitu untuk mengokohkan dan saling menguatkan demi suatu pencapaian yang dirindukan bersama, yaitu: berkumpul kembali di Surga, hidup bersama para Ahlul jannah, Ummahatul Mukminin, Amirul Mukminin, juga khususnya Rasulullah *Shallallahu 'alaiyhi wa Sallam*.⁵⁴

5. Nilai-Nilai Acuan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Ukhuwah Islamiyah
- c. Dakwah
- d. Rahmah (kasih sayang)
- e. Tasamuh (toleransi)
- f. Mujahadah (berjuang dengan sungguh-sungguh)
- g. Sedekah
- h. Sabar
- i. Syukur dan Husnudzon

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

6. Susunan Struktur Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan oleh Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, struktur kepengurusan memiliki peran sentral. Dengan adanya kerangka kerja organisasional ini, setiap peran dan tanggung jawab di dalam komunitas dapat diatur secara sistematis, memungkinkan terciptanya koordinasi yang efisien dan penugasan yang optimal di antara anggota. Tak hanya mendukung operasional yang efektif, tetapi juga mendorong terbentuknya kerjasama yang serasi dan pertumbuhan yang berkesinambungan dalam lingkup komunitas. Sebagai landasan organisasi, struktur kepengurusan menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan menjalankan misi dakwah komunitas dengan sukses.

Berikut ini adalah susunan data Struktural Kepengurusan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang terlampir.

Tabel 2.2

No.	Jabatan	Nama	Usia
1.	Koordinator	Ratna Widyastuty	44
2.	Sekretaris	Atikah Hanni	46
3.	Bendahara	Musriah	44
4.	PJ Syiar Dakwah	Retno Andri Astuti	51
5.	PJ Ifthar & Bazar	Embun Wahyu P	47
6.	PJ Rumah Qur'an	Ken Wahyu P	44
7.	PJ Medsos & Admin	Utari Sri Pratiwi	43
8.	PJ Rumah Holistic	Ratih Rara Silvia	38
9.	PJ Fundraising	Misniati	38
10.	PJ Fundraising	Sukarni Ferawari	41
11.	PJ Fundraising	Lely Supriyatiningih	40

Dengan dukungan dari *Khadijatee Foundation* atau Yayasan Khadijati Amanati Indonesia, menjadi wadah yang menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah serta kemanusiaan. Hal ini, dapat mencakup

peran sebagai payung bagi tumbuhnya Komunitas Kerelawanan Akhwat Bergerak di seluruh Indonesia, termasuk di kota Purwokerto.

Tidak hanya bergantung pada dukungan dari Khadijatee Foundation atau Yayasan Khadijati Amanati Indonesia, Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto juga mengakui kebutuhan akan seorang ulama setempat sebagai pembimbing dan penasehat. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya memiliki penasihat agar komunitas dakwah ABP dapat berjalan sesuai arahan. Selain itu, perlunya penasehat dan pengawas lokal memastikan bahwa Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat berfungsi efektif dan berjalan dengan lancar. Melihat data yang diperoleh dari pihak Khadijatee Foundation atau Yayasan Khadijati Amanati Indonesia, serta informasi dari Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, diperkuat dengan kebutuhan akan pengkaderan lanjut.

Hal ini, dapat menjadi tambahan pendukung untuk memastikan program-program dapat terealisasi dengan baik dan berkontribusi secara optimal. Keseluruhan struktur organisasi, termasuk dukungan dari penasehat, pengawas, dan pengarah dari Tim Khadijatee Foundation, bersama dengan kepengurusan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, menciptakan dasar yang terstruktur untuk memastikan bahwa program kerja dapat memberikan manfaat maksimal dan memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah umat serta berbagai persoalan kehidupan.

7. Program Kerja Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berikut untuk program-program Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, diantaranya adalah :

- a. Dakwah Syi'ar Ilmu dalam Majelis-majelis Ilmu bersama Ulama dan para Asatidz Nasional
- b. Peduli Bencana Nasional
- c. Iftor Shaum Sunnah Asyatid
- d. Orang Tua Asuh Yatim, Piatu, Dhuafa, dan Anak Terlantar
- e. Sedekah Jumat Berkah
- f. Indonesia Bebas Buta Aksara Qur'an

- g. Mencetak Generasi Qurani dan Mensupport Guru Ngaji
- h. Wakaf Shiroh Nabawi
- i. Sedekah “Bumi Palestine dan Suriah”
- j. Program Rumah Holistik Akhwat Bergerak
- k. Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto⁵⁵

Beberapa program kegiatan dakwah tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ratna Widiastuty Koordinator Akhwat bergerak (AB) Purwokerto, yang mengatakan bahwa :

“Program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto diantaranya fokus pada dua aspek diantaranya aspek dakwah dan kemanusiaan. Program-programnya seperti ada Dakwah Syi’ar Ilmu dalam Majelis-majelis Ilmu, Peduli Bencana Nasional, Iftor Shaum Sunnah Asyatid, Orang Tua Asuh Yatim, Piatu, Dhuafa, dan Anak Terlantar, Sedekah Jumat Berkah, Indonesia Bebas Buta Aksara Quran, Mencetak Generasi Qurani dan Mensupport Guru Ngaji, Wakaf Shirof Nabawi, Sedekah “Bumi Palestine dan Suriah, Program Rumah Holistik Akhwat Bergerak, dan Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto. Di Purwokerto sendiri program unggulan kami yaitu, Kajian Muslimah Ngaji Ba'da Dhuha, Kajian dengan mengundang ulama nasional, dan juga sekaligus bersinergi dengan asatidz untuk ikut berdakwah di lokasi tujuan.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas bersama Ibu Ratna Widiastuty sudah sangat jelas bahwasannya komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto memiliki beragam program kegiatan dakwah yang fokus bergerak dibidang kedakwaan dan kemanusiaan. Harapannya komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini dapat menjadi kegiatan positif, mendapatkan ridho Allah *Subhahahu Wa Ta’ala*, menjadi ladang amal pahala para pengurus dakwah dan dapat bermanfaat lebih untuk masyarakat luas, baik di kalangan Wanita remaja, Wanita dewasa madya, dan Wanita dewasa akhir yang memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu dan

2-3. ⁵⁵ Akhwat Bergerak, “Buku Pedoman Revisi AB Purwokerto”, (Purwokerto, 2023), Hlm.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

peduli terhadap sesama. Selain itu, harapannya agar dapat sinergitas dengan Ulama dan para Asatidz nasional dalam berdakwah.

Menurut Ibu Ratna Widiastuty selaku Koordinator di komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa program dakwah yang diselenggarakan memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar.

“Alhamdulillah atas pertolongan Allaah, banyak yang mempercayakan donasi ke AB Purwokerto ini, banyak yang support kegiatan AB Purwokerto, dan banyak juga yang ingin bergabung dengan komunitas AB. Selain itu, melalui perantara ini dampak positif lainnya masyarakat kota lainnya juga ikut mendirikan AB Akhwat Bergerak di sekitar Banyumas seperti Akhwat Bergerak (AB) Banjarnegara, Akhwat Bergerak (AB) Kebumen, Akhwat Bergerak (AB) Purbalingga dan Akhwat Bergerak (AB) Wonosobo.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas menurut Ibu Ratna Widiastuty sendiri dari kegiatan dakwah yang diadakan oleh komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya seperti banyaknya yang datang untuk mensupport acara, dan berlomba-lomba untuk mempercayakan donasi, serta banyak juga dari kota tetangga yang ingin bergabung menjadi bagian dari Akhwat Bergerak cabang di kotanya masing-masing.

B. Gambaran Umum Informan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan guna mengumpulkan data terkait motivasi dakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Untuk memudahkan penyajian data, penulis akan merinci hasil wawancara dengan beberapa narasumber sesuai dengan fokus pembahasan, yaitu :

1. Koordinator Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan koordinator Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Ratna Widiastuty melalui wawancara, pada hari Rabu 3 Januari 2024, sebagai berikut : Bisakah Ibu menceritakan sedikit

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Saya seorang Istri, seorang Ibu Rumah Tangga dari 3 anak, agen mukena produk bernama Qonitah, dulu pernah menjadi kepala perwakilan Tulipware cabang Purwokerto, Ibu rumah tangga, yang juga memiliki pengalaman di bidang event organizer, suka bekerja di lapangan dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Dengan izin Allaah, karena sudah bertahun-tahun mendampingi para ulama dalam event syiar dakwah, kemudian Ustadzah Khadijah Peggy Melati Sukma meminta saya untuk mempelopori berdirinya AB Purwokerto dan menjadi koordinatornya.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Ratna Widiastuty merupakan sebagai seorang Istri, Ibu Rumah Tangga yang memiliki 3 seorang anak, agen mukena, peran aktif juga di Masyarakat dan beliau juga senang bekerja di lapangan dalam rangka mengembangkan dakwah di lingkungan masyarakat Purwokerto. Tentu dalam hal itu, Ibu Ratna sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola diri dan dalam mengelola organisasi atau komunitas di Purwokerto.

2. Sekertaris Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan Sekertaris Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Atikah Hanni melalui wawancara, pada hari Rabu 3 Januari 2024, sebagai berikut :

“Saya adalah seorang Ibu Rumah Tangga, saya juga seorang pembuat kue-kue yang diminta bergabung dengan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yang baru akan berdiri. Alhamdulillah, saya diamanahi bagian kesekretarian dan medsos Akhwat Bergerak Purwokerto. Seiring berjalannya waktu saya lebih focus ke amanah kesekretarian baik di Akhwat Bergerak itu sendiri maupun di Rumah Qur'an yang ada di bawah naungan Akhwat Bergerak Purwokerto. Karena saya adalah typical orang yang senang bekerja dari dalam rumah, kemudian saya sering terjun dalam program-program AB baik itu dalam bidang syi'ar dakwah, maupun bidang kemanusiaan. Semua itu membawa dampak positif bagi saya, keluarga dan tetangga sekitar. Lebih mengasah kepedulian terhadap orang lain dan menanamkan terus benih-benih kebaikan di mana pun berada.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Atikah Hanni pada hari Rabu 3 Januari 2024

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Atikah Hanni atau kerap disapa dengan Ibu Hanni ini merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki multiperan sebagai seorang Istri, Ibu Rumah Tangga, Pedagang kue-kue, dan sekaligus mengemban Amanah sebagai Sekertaris juga sebagai admin sosial media Akhwat Bergerak Purwokerto. Ibu Hanni adalah salah satu contoh Ibu Rumah Tangga yang luar biasa dalam mendalami peran dan amanahnya, khususnya beliau senang di suasana dalam rumah sehingga beliau juga sangat menikmati perannya untuk membantu menghidupi Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto yang dimana ini di bawah naungan komunitas Akhwat Bergerak Purwokerto.

Selain itu dengan meluruskan niat untuk mengembangkan komunitas dakwah tersebut, Ibu Hanni yakin bahwa banyak dampak positif yang beliau dapatkan, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, dan tetangga Masyarakat sekitar. Tentu, dampak positif lainnya dapat membantu dirinya sendiri untuk mengasah kepeduliannya terhadap orang lain dan menanamkan terus benih-benih kebaikan di manapun ia berada.

3. Penanggung Jawab (PJ) Rumah Qur'an Al-Jabbar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan Penanggung Jawab (PJ) Rumah Qur'an Al-Jabbar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Ken Wahyu P melalui wawancara, pada hari Rabu 3 Januari 2024, sebagai berikut : Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Saya adalah seorang Istri dan Ibu dari tiga anak, saya juga pernah bekerja di Rita Office, saya juga sebagai owner Toko Sepatu dan Fashion Kosala Tegal. Sedangkan awal mula saya bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto saya diajak untuk berbagi nasi untuk iftor puasa sunah Senin dan Kamis. Berawal dari yang hanya berdua lanjut menjadi berempat dan sampai sekarang sudah bersepuluh.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas, penanggung jawab atau PJ dari Rumah Quran Al-Jabbar bernama Ibu Ken Wahyu P merupakan seorang Istri,

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ken Wahyu P pada hari Rabu 3 Januari 2024

Ibu Rumah Tangga yang memiliki tiga orang anak, juga sebagai seorang pembisnis owner dari Toko Sepatu dan Fashion Bernama Kosala Tegal. Beliau salah satu dari Ibu Rumah Tangga lainnya yang memiliki beragam kesibukan positif yang saat itu diajak terjun langsung untuk berbagi makanan untuk iftor puasa sunnah Senin dan Kamis. Awalnya hanya segelintir orang saja yang ikut berperan, menjadi berempat, dan sampai sekarang atas pertolongan Allaah sudah kurang lebih ada sepuluh pengurusnya.

Dari jawaban Ibu Ken terdapat hikmah penting, bahwa ketika kita berniat menolong agama Allaah, Allah pasti akan memudahkan kita semua untuk bertemu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama yaitu menegakkan agama Islam di jalan Allah.

4. Penanggung Jawab (PJ) Medsos dan Admin Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan Penanggung Jawab (PJ) Media Sosial dan Admin Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Utari Sri Pratiwi melalui wawancara, pada hari Kamis 4 Januari 2024, sebagai berikut : Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan Bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Saya adalah seorang Istri, seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki satu anak, saya juga seorang content creator, owner Zidane Muslim dan penggerak dakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Alhamdulillah, atas izin Allah di komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini saya diamanahkan sebagai Penanggung Jawab (PJ) Media Sosial dan Admin resmi di beberapa plakun sosial media, seperti facebook, Instagram, WhatsApp group dan lain-lain.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Utari Sri Pratiwi adalah seorang istri dan ibu rumah tangga yang memiliki satu anak. Profil ini menunjukkan peran utamanya dalam menjalankan peran keluarga. Sebagai seorang content creator, Ibu Utari aktif dalam menciptakan konten, mungkin terkait dengan dakwah, keislaman, atau topik-topik lain yang relevan. Ibu Utari

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Utari Sri Pratiwi pada hari Kamis 4 Januari 2024

juga merupakan pemilik dari Zidane Muslim, yang mungkin merupakan sebuah platform atau bisnis yang terkait dengan produk atau layanan kehidupan Muslim.

Ibu Utari terlibat sebagai penggerak dakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Di dalam komunitas tersebut, Ibu Utari mendapatkan amanah sebagai Penanggung Jawab (PJ) Media Sosial dan Admin resmi. Hal ini, berarti menunjukkan bahwa ia memiliki tanggung jawab terkait manajemen dan pengelolaan media sosial komunitas, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp group, dan lain-lain. Dengan perannya sebagai PJ Media Sosial, Ibu Utari terlibat dalam menyebarkan pesan dakwah dan informasi keislaman melalui berbagai platform online.

Media sosial menjadi saluran efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Keterlibatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana dakwah di era digital. Dengan amanah yang diberikan oleh komunitas dakwah ini, Ibu Utari menunjukkan komitmennya terhadap dakwah. Sebagai seorang penggerak dan admin, ia berperan aktif dalam mendukung kegiatan dan menyebarkan informasi positif. Dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga, content creator, pemilik Zidane Muslim, dan Penanggung Jawab Media Sosial di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, Ibu Utari Sri Pratiwi menunjukkan dedikasinya dalam menjalankan peran sebagai muslimah yang berkontribusi dalam dakwah dan pengembangan komunitas dakwah tersebut.

5. Penanggung Jawab (PJ) Iftar dan Bazar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan Penanggung Jawab (PJ) Iftar dan Bazar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Embun Wahyu P melalui wawancara, pada hari Kamis 4 Januari 2024 sebagai berikut : Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Seorang Istri, Seorang Ibu Rumah Tangga, dan seorang yang memiliki Bisnis Kost-kostan Bernama Embun, dan seorang penggerak dakwah yang diminta bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai penanggung jawab (AB) pada pelaksana kegiatan bagi ifthar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Embun merupakan seorang istri dan ibu rumah tangga, yang menunjukkan bahwa dia memiliki peran utama dalam kehidupan keluarga. Selain itu, Ibu Embun juga memiliki bisnis kost-kostan bernama Embun, menunjukkan bahwa dia aktif di bidang usaha. Ibu Embun menjadi penggerak dakwah dan terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai Penanggung Jawab (PJ) kegiatan iftar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal.

Perannya sebagai Penanggung Jawab dapat menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, termasuk iftar dan bazar amal yang berorientasi pada kegiatan sosial dan amal. Meskipun tidak secara langsung diungkapkan dalam kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi Ibu Embun untuk bergabung dengan Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto adalah sebagai seorang penggerak dakwah yang ingin berkontribusi dalam kegiatan sosial dan amal. Ibu Embun terlibat dalam kegiatan iftar shaum sunnah, menunjukkan fokus pada kegiatan berpuasa sunnah di bulan Ramadan. Selain itu, keikutsertaannya dalam kegiatan bazar amal menunjukkan kepeduliannya terhadap kegiatan penggalangan dana.

Melalui keterlibatannya sebagai Penanggung Jawab dalam kegiatan iftar dan bazar amal, Ibu Embun berperan aktif dalam mendukung agenda dakwah dan sosial. Hal ini mencerminkan kepedulian dan kontribusinya sebagai seorang muslimah yang tidak hanya fokus pada aspek kehidupan keluarga dan bisnis pribadinya, tetapi juga aktif dalam memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan amal dan sosial di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

⁶² Wawancara dengan Ibu Embun Wahyu P pada hari Kamis 4 Januari 2024

6. Penanggung Jawab (PJ) Fundraising Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Berdasarkan hasil interaksi dengan Penanggung Jawab (PJ) Fundraising Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto Ibu Sukarni Ferawati melalui wawancara, pada hari Kamis 4 Januari 2024, sebagai berikut : Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Nama lengkap saya Sukarni Ferawati, biasa dipanggil Ibu Fera. Saya adalah seorang Istri dan Ibu Rumah Tangga yang Alhamdulillah saat ini memiliki dua anak, dengan satu balita yang rasanya Masyaa Allah sedang aktif-aktifnya. Saya juga nyambi menjalankan usaha online produk-produk herbal halal asli buatan Indonesia yaitu HNI. Selain itu, saya juga sekaligus diamanahkan penanggung jawab (PJ) Fundraising di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Awal mulanya kenal Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto itu tidak sengaja kenal salah satu kontak teman yang ternyata sudah terjun dulu di ABP, dan kenalan dengan ketuanya. Sering lihat postingan beliau sering izin ikut share dan Alhamdulillah dari share-share itu banyak yang tertarik dan ingin tau apa itu Akhwat Bergerak, saya sendiripun jadi intens sering WA dengan ketuanya, dan akhirnya atas izin Allah saya dimasukkan ke dalam komunitas ABP ini. Saat itu saya masih kerja jadi belum fokus, tapi setelah ABP berjalan selama setahun lamanya berdiri saya kuat untuk keluar dari pekerjaan saya, dan Alhamdulillah saya jadi bisa ikut fokus kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ABP.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas,

Ibu Sukarni Ferawati, atau akrab dipanggil Ibu Fera, adalah seorang istri dan ibu rumah tangga. Dia juga menjalankan usaha online yang fokus pada produk-produk herbal halal buatan Indonesia, yaitu HNI. Informasi ini memberikan gambaran tentang kegiatan dan tanggung jawab pribadinya sebagai seorang wanita yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan pengusaha. Ibu Fera menjelaskan bahwa dia menjabat sebagai Penanggung Jawab Fundraising di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Dalam perannya ini, dia bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan penggalangan dana atau fundraising dalam rangka mendukung berbagai

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sukarni Ferawati pada hari Kamis 4 Januari 2024

program dan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Cerita dari Ibu Fera yang mengenai awal keterlibatannya di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto menunjukkan bahwa ia diperkenalkan ke komunitas melalui kenalan dengan teman yang sudah tergabung di sana.

Melalui interaksi dengan ketua komunitas dan melihat postingan tentang kegiatan ABP, ia menjadi tertarik dan akhirnya memutuskan untuk bergabung. Ibu Fera juga mengungkapkan bahwa awalnya dia masih bekerja dan tidak sepenuhnya fokus pada kegiatan komunitas. Namun, setelah ABP berjalan selama setahun, dia mengambil keputusan untuk keluar dari pekerjaannya dan sepenuhnya fokus pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Akhwat Bergerak Purwokerto.

Dengan ceritanya, Ibu Fera ini dapat mencerminkan komitmen dan keputusan yang matang untuk terlibat secara aktif dalam komunitas yang memiliki tujuan dan kegiatan positif. Pengorbanan yang dilakukannya, seperti keluar dari pekerjaan untuk fokus pada komunitas, menunjukkan keseriusan dan dedikasi dalam mendukung misi dan visi Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Selain itu, Ibu Fera mencerminkan komitmen dan keputusan yang matang untuk terlibat secara aktif dalam komunitas yang memiliki tujuan dan kegiatan positif. Pengorbanan yang dilakukannya, seperti keluar dari pekerjaan untuk fokus pada komunitas, menunjukkan keseriusan dan dedikasi dalam mendukung misi dan visi Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

C. Gambaran Umum Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Motivasi Dakwah ini memiliki peran yang sangat penting dan memiliki dampak signifikan pada efektivitas keberlanjutan kegiatan dakwah. Tingginya tingkat motivasi menjadi kunci utama yang memicu efektivitas dan keberlanjutan kegiatan dakwah.

Beberapa aspek yang menandakan peran penting motivasi para pengurus dalam konteks ini diantaranya adalah :

1. Menumbuhkan Rasa Semangat: Motivasi para pengurus adalah pendorong utama dalam menumbuhkan semangat di antara Koordinator dan para pengurus lainnya. Dengan adanya semangat yang tinggi, komunitas juga dapat menciptakan atmosfer positif yang memotivasi anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah.
2. Menumbuhkan Inovasi dan Kreativitas: Motivasi tinggi dalam berdakwah dapat mendorong pengurus untuk berinovasi dan menghadirkan ide-ide kreatif dalam membantu menjaga kesegaran dan daya tarik kegiatan, memastikan bahwa pesan dakwah disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik.
3. Pemecahan Tantangan: Motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk mencari solusi saat menghadapi tantangan dan hambatan. Ketekunan dan semangat para pengurus menjadi kunci dalam mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan dakwah.
4. Meningkatkan Partisipasi Anggota: Motivasi para pengurus memiliki dampak langsung pada motivasi anggota. Ketika pengurus menunjukkan semangat dan dedikasi, anggota komunitas cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta dan berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan dakwah.
5. Keberlanjutan Program: Motivasi yang konsisten dari para pengurus mendukung keberlanjutan program kerja dakwah. Tingkat motivasi yang tinggi mendorong pengurus untuk terus mencari cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dakwah secara berkelanjutan, menjaga agar program tetap relevan dan bermakna.
6. Peningkatan Komunikasi Tim: Motivasi berperan sebagai pendorong untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara pengurus. Tim yang memiliki motivasi yang kuat cenderung dapat bekerja sama lebih baik, mengoptimalkan potensi masing-masing anggota, dan mencapai tujuan bersama.

7. Pemberdayaan Anggota: Motivasi berdakwah bagi para pengurus membawa dampak positif untuk pemberdayaan anggota komunitas. Dengan semangat dan keyakinan yang ditunjukkan oleh pengurus, anggota merasa didukung dan memiliki peran yang penting dalam menjalankan misi dakwah. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif, nyaman dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk berkembang dalam berdakwah.
8. Tata Kelola yang Efektif: Motivasi para pengurus menciptakan tata kelola yang efektif dalam mengelola kegiatan dakwah. Kesadaran tinggi terhadap tujuan bersama dan komitmen untuk mencapainya menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat, alokasi sumber daya yang efisien, dan evaluasi kinerja secara berkala.
9. Pentingnya Teladan: Motivasi para pengurus juga berperan sebagai teladan bagi seluruh anggota. Ketika pengurus menunjukkan komitmen yang tinggi, integritas, dan semangat dalam berdakwah, hal ini memotivasi anggota lain untuk mengadopsi nilai-nilai positif tersebut, menciptakan budaya organisasi yang kuat.
10. Peningkatan Reputasi Komunitas: Tingginya motivasi pengurus menciptakan efek domino yang positif pada reputasi Komunitas Akhwat Bergerak. Keberhasilan dan semangat yang terpancar dari setiap kegiatan dakwah menjadi daya tarik bagi masyarakat, membangun citra positif komunitas sebagai agen perubahan yang berkomitmen pada nilai-nilai kebaikan.
11. Keterlibatan Stakeholder: Motivasi pengurus memfasilitasi keterlibatan dan dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk donatur, pihak berkepentingan, dan mitra kerja. Dengan mempertahankan motivasi yang tinggi, komunitas dapat menjalin hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan pihak eksternal.
12. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Motivasi para pengurus mendorong praktik evaluasi yang terus-menerus terhadap kegiatan dakwah. Penting untuk diingat bahwa pemahaman mendalam tentang peran motivasi para pengurus ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian dan

pengembangan lebih lanjut dalam konteks Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Hal ini juga dapat memberikan pandangan berharga bagi pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dalam mendukung dan berkolaborasi dengan komunitas tersebut.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Ratna Widiastuty sebagai Koordinator Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengenai motivasi dakwah bahwa :

“Menurut saya sendiri, motivasi berdakwah dapat diartikan sebuah motivasi dari dalam diri untuk terus bergerak, bergerak dalam dakwah, sebagai pelopor, berusaha mewujudkan program dakwah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Ratna mendefinisikan motivasi dakwah sebagai motivasi kuat yang berasal dari dalam diri untuk mengusahakan selalu bergerak dalam dakwah dan sebagai pelopor yang berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan program dakwah yang bermanfaat bagi diri dan Masyarakat luas.

Selain itu, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin tambahan untuk memperjelas definisi motivasi dakwah yang diungkapkan oleh Ibu Ratna:

1. Motivasi Kuat Muncul dari Dalam Diri

Motivasi dakwah menurut Ibu Ratna, berasal dari kekuatan internal individu. Ini mencerminkan dorongan dan tekad yang kuat yang timbul dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh seorang dai atau pendakwah. Motivasi ini bersumber dari pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan keinginan tulus untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain.

2. Bergerak Selalu dalam Dakwah, definisi tersebut menekankan aspek konsistensi dan kesinambungan dalam berdakwah. Seorang dai yang memiliki motivasi dakwah yang kuat diharapkan senantiasa bergerak, tidak hanya pada waktu-waktu tertentu atau dalam kondisi-kondisi tertentu. Ini mencerminkan komitmen untuk terus berkontribusi dalam penyebaran nilai-nilai positif dan pendekatan dakwah yang mendidik.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

3. Pelopor Kebaikan dalam Mewujudkan Program Dakwah yang Bermanfaat, menurut Ibu Ratna menekankan peran sebagai pelopor dalam mewujudkan program dakwah yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dai tidak hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan program dakwah yang konkret dan memberikan dampak positif.
4. Bermanfaat bagi Diri dan Masyarakat Luas, bagi Ibu Ratna motivasi dakwah tidak hanya diarahkan untuk kebaikan pribadi tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial seorang dai dalam menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat. Pendakwah juga diharapkan tidak hanya fokus pada pertumbuhan spiritual pribadi saja, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi positif kepada keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, definisi motivasi dakwah yang disampaikan oleh Ibu Ratna menggambarkan suatu komitmen yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Adapun menurut Ibu Atikah Hanni Sekertaris Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengungkapkan bahwa :

“Sebagai muslimah tentunya kita harus memaksa diri untuk menebarkan dan menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Sebelum berdakwah ke orang lain tentunya kita harus punya dorongan kuat dari dalam diri untuk melakukan kebaikan dan hal-hal positif. Dengan melihat dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar akhirnya secara pribadi makin kuat motivasi untuk terus berbuat lebih, makin kuat motivasi untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan positif agar apa yang kita lakukan juga diikuti oleh orang lain. Sehingga pesan-pesan kebaikan ini terus meluas.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, menurut Ibu Hanni sebagai seorang Wanita muslimah, kewajiban utama kita adalah menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Sebelum berdakwah, kita perlu memastikan dorongan internal untuk berbuat

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Atikah Hanni pada hari Rabu 3 Januari 2024

baik harus kuat. Melihat dampak positif yang meluas menjadi motivasi, mendorong untuk berdakwah agar pesan kebaikan terus meluas di Masyarakat khususnya bagi kalangan Wanita, baik Wanita remaja, dewasa madya, dan dewasa akhir.

Dengan demikian, kesadaran akan dampak positif yang luas menjadi daya penggerak untuk berkontribusi, menebar manfaat, menyebarkan ajaran Islam, dan yang tidak kalah penting untuk dapat menciptakan lingkaran positif dalam masyarakat yang diharapkan terus berkembang.

Selanjutnya definisi motivasi dakwah menurut Ibu Ken Wahyu P Penanggung Jawab Rumah Qur'an Al-Jabbar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yaitu :

“Bagi saya, definisi motivasi berdakwah yaitu ketika posisi di bawah tersadar tidak punya harta yang harus diberi, tergugah sedekah tidak harus dengan harta, tenaga pun bisa, dan bahkan hanya penyalur sedekah pun ternyata dibutuhkan juga.”⁶⁶

Menurut Ibu Ken Wahyu definisi motivasi berdakwah melibatkan kesadaran mendalam bahwa, kendati mungkin berada dalam posisi yang tidak memiliki kekayaan untuk disumbangkan, masih ada berbagai cara untuk memberikan kontribusi positif kepada orang lain dan masyarakat sangat luas.

Berdakwah tidak hanya terkait dengan memberikan sumbangan materi, seperti harta atau kekayaan, melainkan juga dapat melibatkan pemanfaatan tenaga dan keahlian yang dimiliki. Dalam konteks ini, seseorang dapat merasakan dorongan untuk berbuat baik tanpa harus membatasi diri pada konsep tradisional sedekah materi. Sedekah dengan tenaga, waktu, atau keahlian tertentu juga dianggap sebagai bentuk berdakwah yang bernilai. Bahkan, peran sebagai penyalur sedekah, yang mungkin terlihat sederhana, ternyata memiliki dampak dan arti yang signifikan dalam rangkaian berdakwah.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa motivasi berdakwah tidak hanya terkait dengan memberikan sesuatu, tetapi juga mencakup pemahaman dalam akan kebutuhan dan nilai-nilai yang ada di sekitar. Kesadaran akan peran yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ken Wahyu P pada hari Rabu 3 Januari 2024

dimainkan oleh setiap individu, terlepas dari status sosial atau harta yang dimiliki, menjadi kunci untuk merangkul berbagai bentuk kontribusi dalam konteks dakwah.

Dengan demikian, motivasi berdakwah mencerminkan pemahaman yang lebih holistik tentang kontribusi positif, di mana setiap bentuk kebaikan, baik materi maupun non-materi, memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Selanjutnya mengenai motivasi berdakwah ini, peneliti juga bertanya pada Ibu Utari Sri Pratiwi selaku Penanggung Jawab Medsos dan Admin, beliau mengatakan :

“Motivasi untuk terus berbuat kebaikan dimanapun kita berada.”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, menurut Ibu Utari motivasi dakwah merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri untuk terus berbuat kebaikan dimanapun kita berada. Arti dari apa yang disampaikan oleh Ibu Utari, bahwa motivasi atau daya pendorong yang mampu menggerakkan seseorang untuk secara konsisten melakukan perbuatan yang dianggap baik atau positif.

Aspek-aspek utama yang disampaikan Ibu Utari perihal motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keyakinan agama yang menuntun pada nilai-nilai moral tertentu atau niat tulus murni dari hati nurainya untuk senantiasa mengusahakan dalam memberikan dampak positif pada diri sendiri, keluarga, ataupun pada masyarakat luas secara umum.

Prinsip ini dapat menciptakan dorongan batin yang memacu pada individu untuk tetap gigih, teguh pendirian, dan terus konsisten dalam menjalankan tindakan positifnya, tanpa kenal lelah atau rasa putus asa.

Sebab itu, dengan motivasi yang disampaikan oleh Ibu Utari bahwa upaya seseorang merasa terdorong untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif melalui komunitas dakwah dan membawa manfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Utari Sri Pratiwi pada hari Kamis 4 Januari 2024

Selanjutnya menurut Ibu Embun Wahyu P motivasi dakwah baginya dapat di definisikan sebagai berikut :

*“Motivasi berdakwah pada dasarnya harus dilakukan dari hal sekecil mungkin. Mensyi’arkan dakwah wajib bagi semua muslim. Jadi sudah seharusnya kita untuk dapat terjun langsung jika ada kesempatan.”*⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas, Ibu Embun mendefinisikan motivasi berdakwah sebagai dorongan diri untuk melakukan aktivitas kebaikan dimulai dari hal yang terkecil dan berdampak besar untuk lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya mensyi’arkan dakwah adalah kewajiban untuk seluruh umat Islam, maka ketika ada kesempatan untuk berbuat kebaikan diusahakan jangan sampai ditunda-tunda dan langsung bergerak menebar manfaat dimanapun kita berada.

Selain itu, dari definisi motivasi dakwah yang disampaikan oleh Ibu Embun Wahyu P, kita juga dapat merinci beberapa aspek yang paling menonjol diantaranya : 1) Dilakukan dari Hal Sekecil Mungkin, Ibu Embun menyoroti pentingnya memulai berdakwah dari hal-hal kecil. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan kebaikan kepada orang di sekitarnya. Dakwah tidak selalu harus bersifat monumental, tetapi dapat dimulai dari tindakan-tindakan kecil yang dapat membawa dampak positif. 2) Mensyi’arkan Dakwah sebagai Kewajiban Bagi Muslim, Ibu Embun menegaskan bahwa mensyi’arkan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pandangan ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengamanatkan umatnya untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada orang lain. Motivasi berdakwah seharusnya berasal dari kesadaran akan tanggung jawab agama dan peran sebagai duta Islam. 3) Terjun Langsung jika Ada Kesempatan, definisi ini dapat menunjukkan pentingnya keterlibatan langsung dalam kegiatan dakwah ketika ada kesempatan. Seorang muslim diharapkan tidak hanya berdiam diri atau hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga aktif terlibat dalam menyampaikan dakwah secara langsung kepada

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Embun Wahyu P pada hari Kamis 4 Januari 2024

orang lain. Kesempatan tersebut bisa datang dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Ibu Embun Wahyu P mengajukan pandangan bahwa motivasi berdakwah tidak harus menunggu kondisi ideal atau situasi besar. Sebaliknya, setiap individu, sekecil apapun peran dan kontribusinya, diharapkan dapat terlibat dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran agama Islam. Dalam konteks ini, setiap kesempatan yang muncul dianggap sebagai panggilan untuk berdakwah dengan tulus dan ikhlas.

Sedangkan menurut Ibu Sukarni Ferawari selaku Penanggung Jawab Fundrishing di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, beliau mengatakan bahwa :

“Motivasi berdakwah intinya dakwah itu harus ikhlas, tulus, dan hanya Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang membalas.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas, bagi Ibu Fera motivasi berdakwah pada intinya dalam menjalani dakwah itu harus Ikhlas, tulus, dan hanya Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang mampu membalas segala amal kebaikan yang akan dan telah diperbuat oleh manusia. Oleh karena itu pernyataan yang disampaikan Ibu Fera mencerminkan pada prinsip-prinsip utama dalam berdakwah, terutama dari sudut pandang keikhlasan dan tulus dalam melaksanakan dakwah.

Prinsip-prinsip dalam berdakwah yang perlu dipegang oleh para penggerak dakwah diantaranya: 1) Ikhlas berarti menjalankan dakwah semata-mata karena Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, tanpa mencari pujian, imbalan materi, atau pengakuan dari manusia. Artinya, tujuan utama berdakwah adalah mendapatkan ridha Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan menegakkan kebenaran-Nya, bukan untuk kepentingan diri sendiri. 2) Tulus dalam berdakwah mengacu pada keikhlasan dan ketulusan hati dalam menyampaikan pesannya.

Hal ini mencakup niat yang murni tanpa adanya motif tertentu, seperti popularitas atau keuntungan pribadi. Tulus berarti membimbing orang lain dengan niat baik dan sepenuh hati. 3) Hanya Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Sukarni Ferawati pada hari Kamis 4 Januari 2024

dapat membalas amal kebaikan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa balasan atas dakwah yang dilakukan seharusnya hanya dinantikan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa setiap amal perbuatan, termasuk berdakwah, akan mendapatkan balasan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, dakwah dilakukan tanpa mengharapkan balasan dari manusia, melainkan sepenuhnya ditujukan kepada Allah. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seorang da'i atau penggerak dakwah tetap berusaha untuk menjaga keikhlasan, ketulusan dan keikhlasan niatnya, menghindari riya' atau dikenal berusaha menarik perhatian orang dan memastikan bahwa tindakan dakwahnya untuk mendapatkan keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Keberadaan motivasi yang tinggi dalam berdakwah, diharapkan para pengurus Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat menjadi pionir dan agen perubahan yang memiliki dampak positif yang signifikan.

Berikut adalah beberapa harapan terkait dengan peran yang diharapkan dari para pengurus dan anggotanya dengan motivasi yang tinggi diantaranya dapat menjadi :

1. Pemimpin yang Inspiratif

Diharapkan bahwa para pengurus yang penuh semangat dapat menjadi teladan inspiratif bagi seluruh anggota komunitas. Kehadiran sikap positif, dedikasi, dan komitmen dari mereka diharapkan mampu menginspirasi anggota lain untuk mengambil langkah serupa dalam menyebarkan dakwah di kota Purwokerto dan sekitarnya.

2. Fasilitator Pengembangan Individu

Motivasi atau daya dorong yang tinggi dari pengurus diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan pribadi anggota. Diinginkan agar mereka dapat memberikan dukungan, arahan, dan pelatihan yang diperlukan sehingga setiap anggota dapat mencapai potensi maksimal dalam menyebarkan dakwah.

3. Inovator dan Kreatif

Dengan motivasi yang kuat, diharapkan para pengurus menjadi orang inovatif dan kreatif dalam merancang serta melaksanakan program dakwah. Kemampuan mereka untuk menciptakan ide-ide baru dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat menjadikan komunitas lebih relevan dan efektif.

4. Mentor Spiritual

Motivasi dalam berdakwah tidak hanya mencakup dimensi praktis, melainkan juga dimensi spiritual. Para pengurus diharapkan dapat berperan sebagai pembimbing rohaniyah bagi anggota, membimbing mereka dalam memperkuat iman dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Jembatan Pemahaman Antar Komunitas

Motivasi yang tinggi memungkinkan para pengurus untuk menjadi jembatan pemahaman antara komunitas mereka dan masyarakat sekitar. Mereka diharapkan dapat mengatasi perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dan penuh saling menghormati.

6. Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Semangat memaksimalkan berdakwah dapat difokuskan pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Para pengurus diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan sebuah kapasitas, kualitas, kuantitas, dan juga pada aspek kemandirian masyarakat melalui kegiatan dakwah yang bersifat positif yang dapat memberikan edukatif dan pemberdayaan.

7. Menjadi Teladan dalam Kepedulian Sosial

Para pengurus diharapkan menjadi teladan dalam menunjukkan kepedulian sosial. Melalui kegiatan dakwah yang mengedepankan pelayanan kepada masyarakat, mereka dapat membuktikan bahwa berdakwah bukan hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada kesejahteraan sosial.

Dengan menjadi pionir-pionir seperti yang diharapkan di atas, para pengurus Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan membentuk komunitas yang berperan

sebagai agen perubahan dalam skala yang lebih luas dalam masyarakat di kota Purwokerto.

D. Faktor Utama yang Memotivasi dalam Berdakwah

Dalam rangka memahami lebih dalam tentang bagaimana Koordinator dan para Pengurus di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto terdorong dalam menyebarkan ajaran agama, penting untuk menyoroti peran yang signifikan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik di dalam Komunitas ABP ini menjadi landasan yang kritis dan penting untuk memahami motivasi dakwah dan apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam melaksanakan misi dakwah. Dalam konteks ini, peran masing-masing motivasi tersebut diantaranya :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan semangat atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor luar. Seseorang yang memiliki jenis motivasi ini lebih cenderung untuk mengambil tindakan dengan inisiatif sendiri dan mampu memotivasi diri tanpa bergantung pada dorongan dari luar. Selain itu, pada motivasi intrinsik juga ditandai karena merasakan kepuasan pribadi, ketertarikan, atau keinginan batiniah. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Minat adalah ketertarikan atau keinginan lebih terhadap sesuatu yang muncul tanpa dipengaruhi oleh luar atau faktor eksternal. Aspek minat ini juga diperjelas lagi dengan beberapa aspek penting seperti : minat sebagai komponen motivasi intrinsik, sifat spontan dan alami, pendorong dalam motivasi intrinsik, ketertarikan yang dapat berkelanjutan, pengaruh terhadap kualitas pengalaman.

Menurut Ibu Ratna Widiastuty selaku Koordinator Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa :

“Faktor utama yang memotivasi menggerakkan dakwah berasal dari internal yaitu dari diri sendiri, yaitu ingin bermanfaat bagi ummahat lainnya.”

Faktor utama yang memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan dakwah berasal dari sumber internal, yaitu dari dalam diri sendiri. Motivasi ini didorong oleh keinginan tulus untuk memberikan manfaat bagi umat lainnya. Ibu merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebaikan bagi masyarakat luas melalui penyampaian ajaran agama. Keinginan ini muncul dari nilai-nilai internal yang menguatkan tekad Ibu untuk berbagi nilai-nilai positif dan memperluas pemahaman terhadap ajaran agama, dengan harapan dapat memberikan dampak positif pada umat dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun bagi Ibu Atikah Hanni Sekertaris Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, mengatakan bahwa :

“Ingin mengisi sisa usia dengan menebar banyak kebaikan di mana pun.”

Faktor utama yang memotivasi Ibu Hanni untuk terlibat dalam kegiatan dakwah adalah keinginan diri sendiri untuk mengisi sisa usia dengan menyebarkan banyak kebaikan di mana pun berada. Motivasi ini mencerminkan tekad yang kuat dan semangat Ibu Hanni untuk memberikan kontribusi positif dalam menjalani sisa hidupnya. Ibu Hanni merasa terpanggil untuk memberikan dampak baik dalam lingkungan sekitarnya, dengan harapan bahwa setiap tindakan kecil yang dilakukannya dapat menjadi bagian dari upaya menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai positif kepada sesama.

Ibu Hanni beranggapan bahwa sisa usianya adalah kesempatan berharga untuk terus berbuat kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Keinginan ini bukan hanya sebagai bentuk pengabdian diri, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk menciptakan dampak positif dalam lingkungan sekitarnya. Dari pernyataan Ibu Hanni tersebut mencerminkan pengalaman hidup dan kematangan spiritual, di mana Ibu Hanni telah memahami bahwa memberikan kebaikan kepada orang lain adalah bentuk investasi yang bernilai sepanjang sisa dalam

hidupnya dengan menyebarkan kebaikan melalui dakwah di mana pun kesempatan itu muncul.

Motivasi ini mencerminkan visi yang kuat tentang arti dan tujuan hidup, di mana kebaikan yang disebarkan tidak hanya menjadi amal perbuatan, tetapi juga menjadi bagian dari warisan positif yang dapat memberikan inspirasi kepada generasi berikutnya. Ibu Hanni yakin bahwa melalui dakwah, setiap usahanya dapat menjadi sarana untuk mewujudkan nilai-nilai luhur dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat luas.

Adapun bagi Ibu Ken Wahyu P selaku Penanggung Jawab Rumah Qur'an Al-Jabbar di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, mengatakan bahwa :

“Lillah, dan muncul dari keinginan diri sendiri semata-mata karena kecintaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan Rasulullaah Shalallaahu ‘alaihi Wa Sallam.”

Faktor utama yang menjadi motivasi Ibu Ken Wahyu P untuk berdakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto adalah *lillah*, yakni kecintaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan Rasulullah *Shalallaahu ‘alaihi Wa Sallam*. Motivasi yang berasal dari ketulusan hati dan rasa cinta kepada Tuhan serta Rasul *Shalallaahu ‘alaihi Wa Sallam* menjadi pendorong utama dalam setiap tindakan dakwah yang dilakukan oleh Ibu Ken. Selain itu, Ibu Ken Wahyu beranggapan bahwa tugas berdakwah adalah bentuk pengabdian kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan pengikut-Nya, sekaligus wujud dari kasih sayang kepada Rasulullah *Shalallaahu ‘alaihi Wa Sallam* sebagai utusan-Nya.

Dorongan ini mencerminkan rasa tanggung jawab spiritual yang mendalam dan komitmen untuk menjalankan perintah agama dengan sepenuh hati. Ibu Ken juga beranggapan lain bahwa setiap langkah dalam berdakwah adalah suatu bentuk ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah *Subhanahu Wa*

Ta'ala dan mengikuti jejak Rasulullah *Shalallaahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai teladan utama.

Kecintaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Rasul *Shalallaahu 'alaihi Wa Sallam* menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menghadapi tantangan serta menjalankan misi dakwah dengan penuh keikhlasan dan keberkahan. Selain itu, kecintaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan Rasul *Shalallaahu 'alaihi Wa Sallam* memberikan dimensi spiritual yang mendalam pada motivasi berdakwah Ibu Ken. Ibu merasa bahwa setiap langkah dakwahnya adalah bagian dari perjalanan spiritual yang mendekatkannya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kesadaran akan keberadaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan rasa cinta kepada Rasulullah *Shalallaahu 'alaihi Wa Sallam* menginspirasi Ibu untuk terus berupaya menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan petunjuk kepada sesama.

Mengenai konsep lillah, segala upaya dakwah yang dilakukan oleh Ibu Ken dipandang sebagai amalan yang diniatkan semata-mata karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Keikhlasan ini membuat setiap jerih payah dalam berdakwah menjadi lebih bermakna, karena tujuan utamanya adalah mencari keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tanpa pamrih. Kecintaan ini memberikan landasan kuat yang menjadikan dakwah sebagai bentuk pengabdian dan pengorbanan yang tulus, serta membimbing Ibu Ken dalam menjalani perjalanan berdakwah dengan penuh keberkahan.

Selanjutnya menurut Ibu Utari selaku Penanggung Jawab Medsos dan Admin Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa :

“Agar hidup yang dijalani dan sisa umur yang Allaah berikan menjadi lebih bermanfaat.”

Faktor utama yang mendorong Ibu Utari untuk terlibat dalam kegiatan dakwah adalah keinginan agar hidup yang dijalani dan sisa umur yang Allah berikan menjadi lebih bermanfaat di Dunia. Motivasi ini

mencerminkan tekad Ibu Utari untuk menjadikan setiap aspek kehidupannya sebagai sarana untuk memberikan manfaat dan nilai positif kepada orang lain.

Ibu Utari beranggapan bahwa berdakwah merupakan jalur yang dapat digunakan untuk memberikan kontribusi yang nyata pada kebaikan umat dan masyarakat.

Dengan kesadaran bahwa hidup adalah anugerah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, para pengurus komunitas ini memastikan bahwa setiap hari yang dilewati dan sisa umurnya dapat diisi dengan amal kebaikan yang berkesinambungan. Dorongan ini lahir dari keinginan tulus untuk memberikan manfaat, memberdayakan, dan membimbing sesama menuju kebaikan dan keberkahan. Melalui dakwah, berupaya memberikan arti yang lebih mendalam pada setiap momen hidupnya, dengan harapan dapat menjadi aset positif bagi masyarakat dan mendapatkan keberkahan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Selain itu, motivasi dakwah dapat menjadikan hidup lebih bermanfaat melalui dakwah juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual. Setiap individu memiliki potensi untuk membawa perubahan positif, dan melalui upaya dakwah, dapat berperan aktif dalam menginspirasi, memberikan pemahaman agama yang benar, dan memotivasi orang lain untuk berbuat kebaikan.

Aspek-aspek utama motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keyakinan agama yang menuntun pada nilai-nilai moral tertentu atau niat tulus murni dari hati nurainya untuk senantiasa mengusahakan dalam memberikan dampak positif pada diri sendiri, keluarga, ataupun pada masyarakat luas secara umum. Prinsip ini menciptakan dorongan batin yang memacu pada individu untuk tetap gigih, teguh pendirian, dan terus konsisten dalam menjalankan tindakan positifnya, tanpa kenal lelah atau rasa putus asa yang menggangukannya.

Sebab itu, keinginan untuk menjadikan hidup lebih bermanfaat juga memperkuat tekad untuk terus belajar, berkembang, dan memperdalam

pemahaman agama. Para pengurus komunitas ABP ini juga yakin bahwa dengan peningkatan ilmu dan kualitas diri, dakwah yang disampaikan dapat memiliki dampak yang lebih besar. Dengan demikian, setiap usaha dakwah yang dilakukan oleh Koordinator dan para pengurus Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto tidak hanya menjadi bentuk pengabdian, tetapi lebih penting yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik secara holistik.

Selain itu, menurut Ibu Embun Wahyu P selaku Penanggung Jawab Ifthar dan Bazar di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa :

“Bagi saya faktor utama yang menjadi motivasi untuk berdakwah yaitu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi ummat.”⁷⁰

Faktor utama menurut Ibu Embun dalam berdakwah diantaranya, untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi ummat. Memiliki motivasi untuk berdakwah dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi umat merupakan suatu tekad yang sangat mulia dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Karena sebetulnya, motivasi berdakwah juga dapat sebagai upaya peningkatan diri, kemanfaatan untuk ummat, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, pencapaian kebaikan di Dunia dan Akhirat serta dapat memberikan arahan yang baik, dan jelas bagi kesejahteraan ummat Islam.

Dengan menjadikan motivasi tersebut sebagai pendorong dalam berdakwah, maka dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Kita dapat membangun komitmen diri yang lebih kuat untuk terus berkontribusi pada kebaikan dan kesejahteraan umat serta mencapai pertumbuhan pribadi dan spiritual yang berkelanjutan yang lebih baik untuk kedepannya.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Embun Wahyu P pada hari Kamis 4 Januari 2024

- 2) Kebutuhan merujuk pada pemenuhan kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis, yang dapat memotivasi individu untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu. Dalam hal ini, dalam berdakwah para pengurus Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto beranggapan bahwa dengan berperan menggerakkan dakwah menjadi suatu kebutuhan biologis maupun psikologis bagi diri sendiri yang berdampak positif bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas di sekitarnya.
- 3) Harapan adalah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang muncul dari aspirasi atau cita-cita yang muncul pada diri seseorang.

Faktor utama yang menjadi pendorong dalam berdakwah, dengan sangat jelas, adalah harapan untuk meraih ridho dan pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sedangkan menurut Ibu Sukarni Ferawari atau kerap disapa Ibu Fera selaku Penanggung Jawab Fundrishing di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa :

"Faktor utama yang memotivasi dalam berdakwah, sangat jelas yaitu untuk mengharap ridho dan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala."

Motivasi ini menggambarkan niat tulus Ibu Fera dalam setiap aktivitas dakwah yang dilakukan, dengan fokus utama pada mendapatkan keridhaan dan pahala dari Sang Pencipta.

Ibu membimbing setiap langkahnya dengan tujuan menjalankan tugas dakwah sebagai bentuk ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dengan kesadaran bahwa setiap upaya dakwah yang dilakukan merupakan investasi untuk meraih keberkahan dan pahala di dunia dan akhirat, dalam menjalani misi dakwah ini dengan penuh keikhlasan dan keberanian. Harapan akan ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjadi pendorong yang kuat, menjadikan setiap pesan dakwah disampaikan dengan ketulusan hati, tanpa mengharapkan imbalan dari selain-Nya.

Dengan begitu, dakwah yang dilakukan oleh Koordinator dan para Pengurus komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto tidak hanya

menjadi tugas, tetapi juga ekspresi dari cinta dan ketaatan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Selain itu, motivasi untuk mengharap ridho dan pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* juga mencerminkan kesadaran Ibu akan tanggung jawab spiritualnya sebagai hamba-Nya. Dakwah yang dilakukan dengan niat ikhlas, semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* akan menjadi amal yang diterima dan mendatangkan pahala yang berlipat ganda.

Dengan memprioritaskan kepuasan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam setiap langkah berdakwah, dapat menjadikan ibadah dakwah sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada-Nya. Motivasi ini menciptakan keberanian dan keteguhan dalam menghadapi segala rintangan yang mungkin timbul dalam perjalanan dakwah. Dengan berlandaskan pada harapan akan ridho dan pahala dari Allah, maka akan merasa terpanggil untuk terus berjuang demi menyebarkan kebaikan dan kebenaran kepada sesama.

Semua faktor ini dapat saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk motivasi berdakwah seseorang. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan menciptakan dorongan yang kokoh dan berkelanjutan untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan kebaikan kepada masyarakat.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul akibat adanya faktor-faktor dari luar. Jenis motivasi ini dapat merangsang individu untuk mencapai tingkat motivasi tertentu, dengan rangsangan tersebut bisa berupa berbagai faktor seperti insentif finansial, peningkatan jabatan, penghargaan, penghargaan finansial, atau pengakuan, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi Ekstrinsik diantara lain adalah :

1) Pengaruh dalam keluarga

Memiliki peran sentral dalam tahap pendidikan awal seorang anak, sebab bagian besar pembelajaran, bimbingan, dan pengalaman awal

anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Hal ini, penting untuk dapat memahami lebih dalam bahwa peran keluarga dan komunitas dapat saling melengkapi. Keluarga menciptakan dasar yang kuat, sementara komunitas memberikan dukungan dan lingkungan kolaboratif untuk melaksanakan misi dakwah secara bersama-sama. Dengan adanya keselarasan ini, individu dapat merasakan dukungan yang konsisten dalam menjalankan aktivitas dakwah.

2) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memotivasi seseorang untuk terlibat dalam tindakan tertentu, karena lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal dan berinteraksi.

Menurut Ibu Embun selaku Penanggung Jawab Iftar Shaum dan Bazar Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto mengatakan bahwa :

“Seorang penggerak dakwah yang awalnya diminta bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai penanggung jawab (AB) pada pelaksana kegiatan bagi ifthar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal adalah salah satu bentuk rezeki terindah bagi kami, mendapatkan amunisi positif dalam memulai perjalanan dakwah ini.”⁷¹

3) Pengaruh Media

Media memiliki peran penting dalam memengaruhi individu untuk melakukan dan mengembangkan minat terhadap berbagai hal. Oleh karena itu, dampak informasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti komputer, ponsel melalui berbagai platform sosial media, televisi, dan media lainnya menjadi faktor utama dalam membentuk motivasi. Motivasi bertujuan untuk menggugah hasrat dan tekad seseorang untuk mencapai tujuan serta meraih hasil yang diinginkan. Sebab itu, memberikan motivasi kepada orang lain sepenuhnya latar belakang kebutuhan, konteks dalam menjalani kehidupan, dan beberapa karakteristik pribadi dari individu yang akan dimotivasi.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Embun Wahyu P pada hari Kamis 4 Januari 2024

Hal tersebut selaras dengan apa yang dialami dengan Ibu Fera dalam memulai perjalanan dakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Ibu Fera mengatakan bahwa :

“Awal mula kenal ABP itu tidak sengaja kenal salah satu kontak teman yang ternyata sudah terjun dulu di ABP, dan kenalan dengan ketua ABP. Dari saat itu, saya sering lihat postingan beliau di Status WhatsApp sering izin ikut share dan Alhamdulillah dari share-share itu banyak yang tertarik dan ingin tau apa itu ABP, sayapun jadi intens sering WhatsApp dengan ketuanya, dan akhirnya saya dimasukkan ke komunitas dakwah ABP.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat digolongkan menjadi tiga aspek penting pengaruh media dalam dakwah diantaranya :

1) Penyampaian Informasi yang Luas

Media dapat memberikan akses kepada individu untuk mendapatkan informasi yang luas dan beragam. Melalui berbagai platform seperti komputer, ponsel, televisi, dan sosial media, seseorang dapat terhubung dengan berita, cerita inspiratif, dan konten motivasional yang dapat membentuk persepsi dan motivasi mereka.

2) Interaksi dan Dukungan Melalui Sosial Media

Sosial media memberikan platform untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Dukungan dan semangat yang diterima dari komunitas online dapat membangun motivasi, terutama dalam konteks dakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

3) Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Isu-isu Sosial

Melalui berita dan liputan media, individu dapat mendapatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan kebutuhan di sekitar mereka. Kesadaran ini dapat menjadi pendorong motivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau dakwah yang membawa dampak positif pada masyarakat.

Oleh karena itu, melalui penyampaian yang luas, interaksi dan dukungan melalui media sosial, dan menumbuhkan kesadaran diri melalui fakta terkait isu-isu sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk memotivasi berdakwah..

E. Tantangan yang di hadapi dalam Berdakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Menghadapi tantangan dalam berdakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan dakwah. Karena pada dasarnya perjalanan dakwah bukanlah jalan yang bertaburan bunga, terjal, sepi peminat, dan banyak pengikutnya. Oleh karena itu, sebagai penggerak dakwah tentu perlu cara untuk menyikapi berbagai tantangan yang ada dengan selalu memohon taufik, hidayah, dan pertolongan Allah dalam menyikapinya untuk dapat memengaruhi keberlanjutan dan kesuksesan upaya dakwah di komunitas dakwah Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Adapun untuk tantangannya bagi Ibu Ratna selaku Koordinator Akhwat bergerak (AB) Purwokerto tentu ada, beliau mengatakan bahwa:

“Tantangan sebagai Koordinator AB Purwokerto pasti ada dan banyak. Pastinya kita tidak boleh baper, dinyinyirin orang orang yang pro dan kontra dengan gerak dakwah AB Purwokerto, dengan berbagai masalah internal dan eksternal AB Purwokerto, mengatasinya dengan memohon pertolongan Allaah, terus ikhtiar meluruskan niat, terus bergerak, dan terus menebar kebaikan.”⁷²

Tantangan dakwah sendiri menurut Ibu Ratna Widiastuty tentu ada banyak, baik tantangan di segi internal maupun di segi eksternal. Tantangan juga tidak selalu bisa diatasi dengan mudah dan cepat dilalui. Oleh karena itu, dalam menyikapi tantangan yang ada kita perlu untuk memohon pertolongan Allaah agar senantiasa dikuatkan dalam mengemban Amanah dakwah ini, terus ikhtiar meluruskan niat, terus bergerak dan terus menebar kebaikan.

Dengan kesabaran dan keteguhan juga menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan dan melanjutkan upaya dakwah meskipun

⁷² Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

mungkin butuh waktu. Adapun tantangan yang dihadapi oleh Ibu Hanni selaku Sekertaris dalam menjalankan kegiatan dakwah, dan cara mengatasinya beliau mengatakan bahwa :

“Ketika dianggap dakwah untuk menggalang dana terus. Padahal di setiap dakwah pun kita membutuhkan dana, siapa lagi jika bukan kaum muslim yang support dakwah kita. Ketika ada yang nyinyir gerakan kita hanya senang senang saja. Cara mengatasinya: Terus saja berbuat kebaikan, luruskan niat mencari ridho Allah. Biar tangan Allah yang bekerja, dan tidak baper.”⁷³

Menurut Ibu Hanni bebrapa tantangan yang biasa dihadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah diantaranya seperti muncul asumsi dari orang lain, yang dimana ketika kegiatan dakwah dianggap hanya sebatas penggalangan dana.

Pada kenyataan yang ada di dalam dakwah tentu tidak terlepas dari anggaran yang perlu disiapkan untuk mensupport berjalannya acara dakwah. Kemudian, ketika ada orang lain juga yang menyiyir atau mencela aktivitas dakwah jangan kita jadikan itu sebagai penghalang dalam berdakwah. Mengatasi asumsi orang yang meremehkan dakwah memerlukan pendekatan yang bijak dan konstruktif.

Berikut beberapa cara yang dapat dipertimbangkan diantaranya: berdialog dengan empati, sampaikan tujuan dakwah, demonstrasikan positifnya dampak dakwah, ajak terlibat, beri edukasi tentang dakwah, tunjukkan kesamaan nilai, bersikap sabar dan bijak, serta membangun relasi kerjasama.

Selain itu cara mengatasinya juga dapat dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan, pendidikan, dan empati, kita dapat berusaha mengatasi asumsi orang yang meremehkan dakwah, menciptakan dialog yang konstruktif, dan membangun pemahaman yang lebih baik. Menurut Ibu Hanni juga kita dapat menyikapi dengan senyuman santai dan terus luruskan niat mencari ridho Allaah saja. Selalu yakin pada diri masing-masing, bahwa pertolongan Allaah sangat dekat untuk orang-orang yang sedang berjuang menegakkan agama Allaah.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Atikah Hanni pada hari Rabu 3 Januari 2024

Selanjutnya mengenai tantangan yang biasa dihadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah dan bagaimana cara mengatasinya, Ibu Ken mengatakan bahwa :

“Kalau saat ini yang sedang menjadi tantangan bagi saya adalah saat mengemban Amanah di Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto ini. Awalnya keengganan terjun langsung kedalam Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto tapi karena situasi atau kondisi dan paksaan positif dari team, yang mungkin awalnya terasa berat, penuh dengan dilema dan air mata dengan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta’ala semua dapat teratasi. Selain itu juga yang tidak kalah penting bersyukurnya tentu karena dukungan dari team yang luar biasa dan menjadi motivasi kuat untuk lebih memperdalam ilmu tentang Al-Quran.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, menurut Ibu Ken sendiri tantangan yang sedang beliau hadapi saat ini adalah saat dalam perjalanannya mengemban amanah di Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto, Ibu Ken menghadapi tantangan yang awalnya disertai dengan keengganannya untuk terlibat secara langsung. Namun, melalui dorongan positif dari tim dan kondisi yang memaksa, yang pada awalnya mungkin terasa berat dan penuh dilema, individu ini berhasil mengatasi segala hambatan dengan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Penting untuk dicatat bahwa rasa syukur juga disampaikan terhadap dukungan luar biasa yang diterima dari tim. Dukungan ini bukan hanya sekadar penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sumber motivasi yang kuat untuk mendalami ilmu tentang Al-Quran. Oleh sebab itu, keseluruhan dari pengalaman ini, kendati penuh dengan tantangan dan mungkin diiringi oleh air mata, mencerminkan sebuah perjalanan yang dilalui dengan kesabaran, kegigihan, serta rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, sekaligus di dalamnya apresiasi terhadap tim yang memberikan dukungan yang luar biasa.

Selanjutnya mengenai tantangan yang biasa dihadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah dan bagaimana cara mengatasinya, Ibu Utari mengatakan bahwa :

“Tantangan yang biasa saya hadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yaitu ketika

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ken Wahyu P pada hari Rabu 3 Januari 2024

mendapatkan omongan yang jelek atau kurang baik didengar dari orang lain. Cara saya mengatasinya yaitu dengan berusaha berpikir positif dan tentu dengan berusaha memperbaiki dakwah kedepannya agar menjadi lebih baik dan bermanfaat di manapun kita berada.”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas, tantangan dakwah yang Ibu Utari hadapi di komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto tentu ada dan pasti beragam. Tantangan yang Ibu Utari hadapi sendiri diantaranya terdapat omongan yang kurang baik dari Masyarakat yang apabila tidak disikapi dengan ilmu, maka kita dengan mudahnya akan goyah dan terbawa perasaan. Oleh karena itu, cara mengatasi tantangan tersebut dapat dengan terus bersikap positif dan berusaha mengevaluasi apa yang sudah terlewati agar menjadi lebih baik serta bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, dapat melakukan evaluasi diri secara teratur membantu mengidentifikasi area-area perbaikan. Dengan menyadari kelemahan dan kekuatan, komunitas dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam berdakwah.

Adapun menurut Ibu Embun selaku penanggung jawab (AB) pada pelaksana kegiatan bagi ifthar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal, beliau mengatakan bahwa :

“Tantangan yang biasa saya hadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah ini yaitu ketika menghadapi cuaca di lapangan, menghadapi keadaan para donatur yang harus dijemput bola, membutuhkan tenaga ekstra. Caranya tidak mudah baper dan jaga stamina karena lebih sering terjun ke lapangan.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas, menurut Ibu Embun tantangan dakwah yang biasa dihadapi ada beberapa point, diantaranya ketika menghadapi cuaca yang ada di lapangan, menghadapi para donator yang masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan tentu perlu menjaga kesehatan diri dengan menjaga stamina untuk persiapan dalam menghadapi aktivitas terjun langsung ke luar lapangan.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Utari Sri Pratiwi pada hari Kamis 4 Januari 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Embun Wahyu P pada hari Kamis 4 Januari 2024

Menjalani kegiatan dakwah ini tanpa pertolongan Allah tentu terasa melelahkan, berat dan sangat terjal diperjuangkannya. Tapi yakinlah, pertolongan Allah selalu ada bersama orang-orang yang sedang berjalan menegakkan agama Islam dimana tempat kita berada.

Selanjutnya mengenai tantangan dalam berdakwah menurut Ibu Fera selaku Penanggung Jawab Fundraising yaitu :

"Tantangan dalam berdakwah jelas ada dan banyak banget. Salah satunya ketika kita minta donasi pernah ditolak, dan ketika kita izin acara pernah juga ditolak perizinannya.

Cara mengatasinya, kita dapat mendatangi orangnya lagi, berbicara secara baik-baik, seperti mengatakan kurang lebih seperti ini, "karena ini semua tentu karena Allah, dan kebaikan bersama, untuk dunia dan akhirat", In syaa Allah mereka paham dan dapat mengerti maksud acara yang akan kita diadakan ."⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas, menurut Ibu Fera dalam berdakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini tentu ada tantangan yang perlu dilalui. Tantangan tersebut dapat berupa ketika meminta donasi pernah ditolak, dan ketika kita izin acara pernah juga ditolak perizinannya. Hal tersebut sangatlah wajar dalam mengarungi bahtera perjuangan di dalam dakwah ini, oleh karena itu, menurut Ibu Fera ketika tantangan itu datang menghampiri cara yang dapat kita lakukan diantaranya : kita dapat kembali untuk mendatangi orangnya, berbicara secara ramah dan cara yang baik-baik, seperti mengatakan kurang lebih seperti ini, "karena ini semua tentu karena Allah, dan kebaikan bersama, untuk dunia dan akhirat,"

Tantangan dalam berdakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan dakwah. Bagaimana kita menyikapi tantangan tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan dan kesuksesan upaya dakwah dapat di sikapi dengan tidak lupa memohon taufik, hidayah dan pertolongan Allah dengan diiringi kesabaran, keteguhan, melakukan evaluasi diri dan perbaikan terus-menerus. Maka komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sukarni Ferawati pada hari Kamis 4 Januari 2024

memperkuat peran dan dampak positif dari kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masyarakat secara meluas khususnya di kota Purwokerto.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan Apa harapan Ibu untuk Akhwat bergerak (AB) Purwokerto kedepannya?

“Terkait harapannya, tentu kedepannya semoga Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini bisa terus eksis dengan membawa manfaat bagi umat, dan bisa regenerasi dalam kepengurusan.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas, bagi Ibu Ratna harapan kedepannya untuk komunitas yang bergerak di aspek dakwah dan kemanusiaan ini seperti Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto semoga bisa istiqomah eksis untuk berkembang, dan berjuang bersama dalam membentangkan sayap dakwah di kota satria Purwokerto dengan segala tantangannya.



⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ratna Widiastuty pada hari Rabu 3 Januari 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan data, peneliti mendapatkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Motivasi Dakwah pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi mengacu pada kekuatan yang mendorong suatu individu untuk melakukan tindakan, yang disebut dengan motif atau kekuatan pendorong. Sedangkan motivasi dakwah dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang melibatkan proses memotivasi individu melalui penerapan ilmu dakwah.
2. Motivasi dakwah pada komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto didorong oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, melibatkan: minat, kebutuhan biologis psikologis, dan harapan. Sementara motivasi ekstrinsik, berasal dari faktor luar, mencakup: pengaruh keluarga, lingkungan, dan media.
3. Proses dakwah dalam komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto melibatkan sejumlah aspek yang berkontribusi pada motivasi dakwah diantaranya menumbuhkan rasa semangat, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, pemecahan tantangan, meningkatkan partisipasi anggota, keberlanjutan program, peningkatan komunikasi tim, pemberdayaan anggota, tata kelola yang efektif, pentingnya teladan, peningkatan reputasi komunitas, keterlibatan stakeholder, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi dakwah pada komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto memiliki peran penting guna menjalin program-program dakwah dan kemanusiaan, serta memiliki dampak positif baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas khususnya di Purwokerto.

B. Saran

1. Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

Komunitas dakwah memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas keislaman anggotanya melalui serangkaian kegiatan yang membangun solidaritas dan rasa kebersamaan. Usaha ini diharapkan dapat memberikan dorongan partisipasi anggota secara berkesinambungan dalam isu-isu kemanusiaan diharapkan dapat memperbesar dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan dakwah, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan menciptakan perubahan yang lebih berarti dalam masyarakat. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat terus berkembang, memberikan dampak positif yang lebih merata, dan menjadi sumber inspirasi bagi komunitas dakwah lainnya.

2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi penelitian yang akan datang. Bagi peneliti yang tertarik pada tema ini, diharapkan mereka dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada motivasi dakwah. Rekomendasi penelitian juga menekankan pentingnya regenerasi dalam struktur kepengurusan Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan kesinambungan kegiatan dakwah agar tetap berjalan optimal. Proses regenerasi ini diharapkan dapat menciptakan energi baru, menghadirkan ide-ide segar, dan membangkitkan semangat baru dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dengan demikian, Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto dapat terus beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman dan tetap relevan dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Abdullah. (n.d.). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi*.
- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arifin, A. (n.d.). *Dakwah Kontemporer*.
- Arifin, I. (2022). *Efektivitas Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Rochmatul Ummah Desa Sidoarjo Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Azmi, I. (2023). *Peran Komunitas Dakwah Pejuang Shubuh di masjid Agung Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Sri Indrapura*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kabupatem Siak Sri Indrapura.
- Bergerak, A. (2023). *Buku Pedoman Revisi AB Purwokerto*. Purwokerto.
- Dwiastuty, R. (n.d.). (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Dwiastuty, R. (2024, Januari 03). Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Farhana, L. (2018). *Kader Muda Ikatan Bertabligh*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Fathurraji, R. (2017). *Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin. Retrieved from <http://idr.uin-antasari.ac.id/9864/>
- Ferawari, S. (2024, Januari 04). Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Hanni, A. (2024, Januari 03). Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Hanni, U. (2023, Agustus 2). Kegiatan Kajian Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)

- Hanni, U. (2023, Agustus 2). Kegiatan Kajian Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, & L. N. Fauziah, Interviewers)
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Illahi, M. W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Irfan, M. (2023). *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Kajian Ahad Pagi Pada Anggota Ikatan Remaja Masjid Di Desa Gemuruh*. Purbalingga: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kemenag, Q. (2024, Januari 11). <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>. Retrieved from Quran.kemenag.go.id.
- Kemenag, Q. (2024, Januari 11). <https://quran.kemenag.go.id/surah/34>. Retrieved from Quran.kemenag.go.id.
- Kemenag, Q. (n.d.). <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>. Retrieved from Quran.kemenag.go.id.
- Maidin, I. (2021, November). Peranan Motivasi Dakwah Dalam Bidang Keusahawan : Satu Tinjauan Awal. *Jurnal International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 6, 3.
- Masrochah. (2016). *Pengaruh Motivasi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Terhadap Keberagaman Siswa Kelas VIII MTs Uswatun Khasanah Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Mendari, A. S. (2021). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Mandala Madiun*, 26, 3-4.
- Nisa, N. Z. (2019). *Peran Ustadzah Dalam Memotivasi Ibadah Pada Lansia di Desa Sumber Katon Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Niswah, U. (2019). *Motivasi Jama'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- P, E. W. (2024, Januari 04). Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Pajrun, K. (2018). Peran Dakwah Melalui Media Cetak Untuk Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3, 177.

- Pratiwi, U. S. (2024, Januari 04). Motivasi Dakwah Pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. (L. N. Fauziah, Interviewer)
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 01.
- Saizu, P. U. (n.d.). *AKHLAK MODERN ISLAM*.
- Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksanaan di Divisi Operasi PT.Pusri Palembang. *Jurnal Psikologi*, 1, 48.
- Shohib. (n.d.).
- Shohib. (2018). Hakikat dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai dan Harmonis. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 83-88.
- Siregar, L. Y. (2021). Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 03.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Toding, M. S. (2021). *Drama Korea (Studi Motivasi di Kalangan Mahasiswa FISIP UNHAS Terhadap Budaya Populer Korea*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahya, A. H., Nazar, H., & Manalullaili. (2019). Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving. *Jurnal Komunikasi Islam dan kehumasan (JKPI)*, 120-136.
- Zaprul Khan. (2017). Dakwah Multikultural. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8, 162.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Dalam tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti, perhatian diberikan pada pemantauan dan penelusuran mengenai Motivasi Dakwah pada Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto, yang mencakup:

1. Tujuan : Untuk mencari data dan informasi secara mendalam mengenai penyebab utama motivasi dakwah pada komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) di Purwokerto
2. Aspek yang Diamati :
 - a. Mengetahui sejarah terbentuknya komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) di Purwokerto
 - b. Mengetahui profil lengkap dari komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto
 - c. Mengetahui apa saja yang menjadi motivasi dakwah para pengurus yang memegang tanggungjawab di setiap bidangnya Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto.

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA KOMUNITAS AKHWAT BERGERAK (AB) PURWOKERTO

A. Pendahuluan

1. Sapaan dan Perkenalan Diri.

- 1) Perkenalan diri dan jelaskan tujuan penelitian
- 2) Jelaskan urgensi partisipasi anggota pengurus dalam wawancara

2. Persetujuan dan Privasi

- 1) Mintalah persetujuan untuk merekam wawancara jika diperlukan.
- 2) Pastikan responden merasa nyaman berbicara dan menekankan kerahasiaan data.

3. Profil Pribadi Responden

Menanyakan beberapa profil responden, seperti : Nama responden, usia, pendidikan, dan pekerjaan saat ini.

B. List Pertanyaan Untuk Responden

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?
2. Apakah tujuan dibentuknya Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas AB Purwokerto dan bagaimana struktur organisasinya?
4. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Koordinator Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
5. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?
6. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?
7. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

8. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?
9. Apa harapan Ibu untuk Akhwat bergerak (AB) Purwokerto kedepannya?
10. Siapakah yang melopori terbentuknya komunitas Akhwat bergerak (AB) Indonesia dan khususnya cabang Purwokerto?
11. Berapa jumlah anggota komunitas, dan bagaimana tingkat partisipasi dalam kegiatan dakwah?



Lampiran 3 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA INFORMAN

Catatan Wawancara 1

Nama : Ratna Dwiastuty
Usia : 44
Pendidikan : SMA
Hari dan Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
Jabatan : Koordinator Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto
Sumber Data : Dokumen, catatan, dan foto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Saya seorang Istri, seorang Ibu Rumah Tangga dari 3 anak, agen mukena produk bernama Qonitah, dulu pernah menjadi kepala perwakilan Tulipware cabang Purwokerto, Ibu rumah tangga, yang juga memiliki pengalaman di bidang event organizer, suka bekerja di lapangan dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Dengan izin Allaah, karena sudah bertahun tahun mendampingi para ulama dalam event syiar dakwah, kemudian Ustadzah Khadijah Peggy Melati Sukma meminta saya untuk memelopori berdirinya AB Purwokerto dan menjadi koordinatornya.”

2. Apakah tujuan dibentuknya Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : Tujuan didirikan Komunitas Dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yaitu untuk mengokohkan dan saling menguatkan demi suatu pencapaian yang dirindukan bersama, yaitu: berkumpul kembali di Surga, hidup bersama para Ahlul jannah, Ummahatul Mukminin, Amirul Mukminin, juga khususnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*.

3. Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas AB Purwokerto dan bagaimana struktur organisasinya?

Jawab : Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini di awali dengan beberapa kali mengumpulkan teman-teman dari Muslimah

eks.MT. Zoya Purwokerto pada awal pandemi COVID-19 yang kiranya satu visi dan misi.

Dari pertemuan itulah, dengan izin Allaah mulai terbentuk Akhwat Bergerak di Purwokerto ini pada tanggal 17 Maret 2020 yang dikoordinir oleh Ibu Ratna Widiyastuty. Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto merupakan sebuah komunitas dakwah yang di dalamnya terdiri dari koordinator, sekretaris dan bendahara serta beberapa Penanggung Jawab. Seiring berjalannya waktu, maka masing-masing penanggung jawab menyesuaikan program-program AB Purwokerto. Program pertama Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto adalah turun ke jalanan untuk berbagi masker dan hand sanitizer tepatnya di Pasar manis Purwokerto dan sekitarnya yang wilayahnya terdampak pandemi COVID-19.

4. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Koordinator Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Tantangan sebagai Koordinator AB Purwokerto pasti ada dan banyak. Pastinya kita tidak boleh baper, dinyinyirin orang orang yang pro dan kontra dengan gerak dakwah AB Purwokerto,

Dengan berbagai masalah internal dan eksternal AB Purwokerto, mengatasinya dengan memohon pertolongan Allaah, terus ikhtiar meluruskan niat, terus bergerak, dan terus menebar kebaikan.”

5. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto diantaranya fokus pada dua aspek diantaranya aspek dakwah dan kemanusiaan. Program-programnya seperti ada Dakwah Syi’ar Ilmu dalam Majelis-majelis Ilmu, Peduli Bencana Nasional, Iftor Shaum Sunnah Asyatid, Orang Tua Asuh Yatim, Piatu, Dhuafa, dan Anak Terlantar, Sedekah Jumat Berkah, Indonesia Bebas Buta Aksara Quran, Mencetak Generasi Qurani dan Mensupport Guru Ngaji, Wakaf Shirol Nabawi, Sedekah “Bumi Palestine dan Suriah, Program Rumah Holistik Akhwat Bergerak, dan Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto. Di Purwokerto sendiri program unggulan kami yaitu, Kajian Muslimah Ngaji Ba’da Dhuha, Kajian dengan mengundang ulama nasional, dan juga sekaligus

bersinergi dengan asatidz untuk ikut berdakwah di lokasi tujuan.”

6. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?

Jawab : “Menurut saya sendiri, motivasi berdakwah dapat diartikan sebuah motivasi dari dalam diri untuk terus bergerak, bergerak dalam dakwah, sebagai pelopor, berusaha mewujudkan program dakwah.”

7. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

Jawab : “Faktor utama yang memotivasi menggerakkan dakwah berasal dari internal yaitu dari diri sendiri, yaitu ingin bermanfaat bagi ummahat lainnya.”

8. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?

Jawab : “Alhamdulillah atas pertolongan Allaah, banyak yang mempercayakan donasi ke AB Purwokerto ini, banyak yang support kegiatan AB Purwokerto, dan banyak juga yang ingin bergabung dengan komunitas AB. Selain itu, melalui perantara ini dampak positif lainnya masyarakat kota lainnya juga ikut mendirikan AB Akhwat Bergerak di sekitar Banyumas seperti Akhwat Bergerak (AB) Banjarnegara, Akhwat Bergerak (AB) Kebumen, Akhwat Bergerak (AB) Purbalingga dan Akhwat Bergerak (AB) Wonosobo.”

9. Apa harapan Ibu untuk Akhwat bergerak (AB) Purwokerto kedepannya?

Jawab : “Terkait harapannya, tentu kedepannya semoga Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini bisa terus eksis dengan membawa manfaat bagi ummat, dan bisa regenerasi dalam kepengurusan.”

Catatan Wawancara 2

Nama : Atikah Hanni
Usia : 46
Pendidikan : SMA
Hari dan Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
Jabatan : Sekertaris Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto
Sumber Data : Dokumen, catatan, dan foto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Saya adalah seorang Ibu Rumah Tangga, saya juga seorang pembuat kue-kue yang diminta bergabung dengan Akhwat

Bergerak (AB) Purwokerto yang baru akan berdiri. Alhamdulillah, saya diamanahi bagian kesekretarisan dan medsos Akhwat Bergerak Purwokerto. Seiring berjalannya waktu saya lebih focus ke amanah kesekretarisan baik di Akhwat Bergerak itu sendiri maupun di Rumah Qur'an yang ada di bawah naungan Akhwat Bergerak Purwokerto. Karena saya adalah typical orang yang senang bekerja dari dalam rumah, kemudian saya sering terjun dalam program-program AB baik itu dalam bidang syi'ar dakwah, maupun bidang kemanusiaan.

Semua itu membawa dampak positif bagi saya, keluarga dan tetangga sekitar. Lebih mengasah kepedulian terhadap orang lain dan menanamkan terus benih-benih kebaikan di mana pun berada.”

2. Apakah tujuan dibentuknya Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Tujuan untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan positif agar apa yang kita lakukan juga diikuti oleh orang lain. Sehingga pesan-pesan kebaikan ini terus meluas. (selengkapnya ada di profil AB).”

3. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Sekertaris Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Ketika dianggap dakwah untuk menggalang dana terus. Padahal di setiap dakwah pun kita membutuhkan dana, siapa lagi jika bukan kaum muslim yang support dakwah kita. Ketika ada yang nyinyir gerakan kita hanya senang senang saja. Cara mengatasinya: Terus saja berbuat kebaikan, luruskan niat mencari ridho Allah. Biar tangan Allah yang bekerja, dan tidak baper.”

4. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Kegiatan yang dilakukan ABP diantaranya terdapat Kajian Rutin Muslimah - Ngaji Ba'da Dhuha tiap Pekan. Kajian yang mendatangkan ulama nasional/asatidz yang mumpuni di bidangnya sesuai tema kajian yang sedang ingin kita angkat. Secara tidak langsung Program Tahsin Ibu Ibu di bawah RQ Al Jabbar yang dinaungi Akhwat Bergerak Purwokerto, dan ada juga Sinergi dengan Rumah Asuh Baitii Jannatii dengan memberikan pelajaran baca qur'an untuk anak-anak Baitii Jannatii.

5. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?
Jawab : “Sebagai muslimah tentunya kita harus memaksa diri untuk menebarkan dan berusaha menyampaikan nilai nilai kebaikan. Sebelum berdakwah ke orang lain tentunya kita harus punya dorongan kuat dari dalam diri untuk melakukan kebaikan dan hal hal positif. Dengan melihat dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar akhirnya secara pribadi makin kuat motivasi untuk terus berbuat lebih, makin kuat motivasi untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan positif agar apa yang kita lakukan juga diikuti oleh orang lain. Sehingga pesan-pesan kebaikan ini terus meluas.”
6. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?
Jawab : “Ingin mengisi sisa usia dengan menebar banyak kebaikan di mana pun.”
7. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?
Jawab : “Sebagai Muslimah tentunya kita harus memaksa diri untuk menebarkan dan menyampaikan nilai nilai kebaikan. Sebelum berdakwah ke orang lain tentunya kita harus punya dorongan kuat dari dalam diri untuk melakukan kebaikan dan hal hal positif. Dengan melihat dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar akhirnya secara pribadi makin kuat motivasi untuk terus berbuat lebih, makin kuat motivasi untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan positif agar apa yang kita lakukan juga diikuti oleh orang lain. Sehingga pesan-pesan kebaikan ini terus meluas.”
8. Apa harapan Ibu untuk Akhwat bergerak (AB) Purwokerto kedepannya?
Jawab : “Semoga ABP terus menginspirasi, berkembang, dapat bermanfaat bagi ummat khususnya yang di wilayah Purwokerto dan sekitarnya.”
9. Berapa jumlah anggota komunitas, dan bagaimana tingkat partisipasi dalam kegiatan dakwah?
Jawab : “Jumlah keseluruhan pengurus berjumlah 11 orang, dan jumlah anggota komunitas yang masuk dalam grup resmi WhatsApp Akhwat Bergerak Purwokerto berjumlah 45 orang. Di mana mereka adalah para relawan dan donatur Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Dari perpanjangan tangan dan mulut mereka dengan izin Allaah program sy’iar dakwah dan kemanusiaan di komunitas ABP ini dapat tersyi’ar hingga Banyumas dan sekitarnya.”

Catatan Wawancara 3

Nama : Ken Wahyu P
Usia : 4
Pendidikan : S1
Hari dan Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
Jabatan : Penanggung Jawab Rumah Qur'an Al-Jabbar
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Saya adalah seorang Istri dan Ibu dari tiga anak, saya juga pernah bekerja di Rita Office, saya juga sebagai owner Toko Sepatu dan Fashion Kosala Tegal. Sedangkan awal mula saya bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto saya diajak untuk berbagi nasi untuk iftor puasa sunah Senin dan Kamis. Berawal dari yang hanya berdua lanjut menjadi berempat dan sampai sekarang sudah bersepuluh.”

2. Apakah tujuan dibentuknya Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Bagi saya, definisi motivasi berdakwah yaitu ketika posisi di bawah tersadar tidak punya harta yang harus diberi, tergugah sedekah tidak harus dengan harta, tenaga pun bisa, dan bahkan hanya penyalur sedekah pun ternyata dibutuhkan juga.”

3. Apakah ada tantangan tersendiri dalam berdakwah di AB Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Kalau saat ini yang sedang menjadi tantangan bagi saya adalah saat mengemban Amanah di Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto ini. Awalnya keengganan terjun langsung kedalam Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto tapi karena situasi atau kondisi dan paksaan positif dari team, yang mungkin awalnya terasa berat, penuh dengan dilema dan air mata dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semua dapat teratasi. Selain itu juga yang tidak kalah penting bersyukurnya tentu karena dukungan dari team yang luar

biasa dan menjadi motivasi kuat untuk lebih memperdalam ilmu tentang Al-Quran.”

4. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?

Jawab : “Bagi saya, definisi motivasi berdakwah yaitu ketika posisi di bawah tersadar tidak punya harta yang harus diberi, tergugah sedekah tidak harus dengan harta, tenaga pun bisa, dan bahkan hanya penyalur sedekah pun ternyata dibutuhkan juga.”

5. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

Jawab : “*Lillah*, dan muncul dari keinginan diri sendiri semata-mata karena kecintaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dan Rasulullah Shalallaahu ‘alaihi Wa Sallam.”

6. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?

Jawab : “Semoga kedepannya ABP terus berkembang dan istiqomah dalam membantu Masyarakat untuk fokus memperhatikan kualitas dalam membaca Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an yang akan menjadi syafa’at kelak di *yaumul qiyamah*.”

Catatan Wawancara 4

Nama : Utari Sri Pratiwi
Usia : 43
Pendidikan : SMA
Hari dan Tanggal : Rabu, 3 Januari 2024
Jabatan : Penanggung Jawab Sosial Media dan Admin
Lokasi : Rumah Qur’an Al-Jabbar Purwokerto
Sumber Data : Dokumen, catatan, dan foto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Saya adalah seorang Istri, seorang Ibu Rumah Tangga yang memiliki satu anak, saya juga seorang content creator, owner Zidane Muslim dan penggerak dakwah di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Alhamdulillah, atas izin Allah di komunitas dakwah Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto ini saya diamanahkan sebagai Penanggung Jawab (PJ) Media

Sosial dan Admin resmi di beberapa plakun sosial media, seperti facebook, Instagram, WhatsApp group dan lain-lain.”

2. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Penanggung Jawab Sosial Media dan Admin di Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Tantangan yang biasa saya hadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah di Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto yaitu minimnya SDM yang berjalan, dan ketika mendapatkan omongan yang jelek atau kurang baik didengar dari orang lain. Cara saya mengatasinya yaitu dengan berusaha berpikir positif dan tentu dengan berusaha memperbaiki dakwah kedepannya agar menjadi lebih baik dan bermanfaat di manapun kita berada.”

3. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Program ABP diantaranya ada galang dana, bazar, kajian bersama para Ulama Nasional, sedekah jum’at dan lainnya.”

4. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?

Jawab : “Motivasi untuk terus berbuat kebaikan dimanapun kita berada.”

5. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

Jawab : “Agar hidup yang dijalani dan sisa umur yang Allaah berikan menjadi lebih bermanfaat.”

6. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?

Jawab : “Dampak positif diantaranya Alhamdulillah ABP dapat menebar semangat untuk menuntut ilmu, dan Masyarakat sangat antusias dalam mengulurkan tangannya untuk membantu mensukseskan acara ABP.”

Catatan Wawancara 5

Nama : Embun Wahyu P
Usia : 47
Pendidikan : S1
Hari dan Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024
Jabatan : Penanggung Jawab Iftar dan Bazar

Lokasi : Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto

Sumber Data : Dokumen, catatan, dan foto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Seorang Istri, Seorang Ibu Rumah Tangga, dan seorang yang memiliki Bisnis Kost-kostan Bernama Embun, dan seorang penggerak dakwah yang diminta bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai penanggung jawab (AB) pada pelaksana kegiatan bagi ifthar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal.”

2. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Penanggung Jawab Iftar dan Bazar Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Tantangan yang biasa saya hadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah ini yaitu ketika menghadapi cuaca di lapangan, menghadapi keadaan para donatur yang harus dijemput bola, membutuhkan tenaga ekstra. Caranya tidak mudah baper dan jaga stamina karena lebih sering terjun ke lapangan.”

3. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “Program kegiatan dakwah yang biasa diadakan ABP banyak macamnya, seperti majelis ilmu yang diadakan di masjid-masjid bersama para Ulama dan Asatidz, sedekah Jum'at, bazar, dll.”

4. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?

Jawab : “Motivasi berdakwah pada dasarnya harus dilakukan dari hal sekecil mungkin. Mensyi'arkan dakwah wajib bagi semua muslim. Jadi sudah seharusnya kita untuk dapat terjun langsung jika ada kesempatan.”

5. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

Jawab : “Seorang penggerak dakwah yang awalnya diminta bergabung di Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto sebagai penanggung jawab (AB) pada pelaksana kegiatan bagi ifthar shaum sunnah dan kegiatan bazar amal adalah salah satu bentuk rezeki terindah bagi kami, mendapatkan amunisi positif dalam memulai perjalanan dakwah ini.”

6. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?

Jawab : “Alhamdulillah, kini mulai banyak mata dan hati yang terbuka untuk mengikuti majelis ilmu, dan peduli terhadap saudara kita yang sedang Allah uji kefakiran hartanya.”

7. Apa harapan Ibu untuk Akhwat bergerak (AB) Purwokerto kedepannya?

Jawab : “Semoga kedepannya ABP semakin lebih baik lagi dan kompak dalam menggerakkan dakwah di Purwokerto ini.”

Catatan Wawancara 6

Nama : Sukarni Ferawari
Usia : 41
Pendidikan : S1
Hari dan Tanggal : Kamis, 4 Januari 2024
Jabatan : Penanggung Jawab Fundraising
Lokasi : Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto
Sumber Data : Dokumen, catatan, dan foto

1. Bisakah Ibu menceritakan sedikit tentang diri dan bagaimana Ibu terlibat dalam Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto?

“Nama lengkap saya Sukarni Ferawati, biasa dipanggil Ibu Fera. Saya adalah seorang Istri dan Ibu Rumah Tangga yang Alhamdulillah saat ini memiliki dua anak, dengan satu balita yang rasanya Masyaa Allah sedang aktif-aktifnya.

Saya juga nyambi menjalankan usaha online produk-produk herbal halal asli buatan Indonesia yaitu HNI. Selain itu, saya juga sekaligus diamanahkan penanggung jawab (PJ) Fundraising di komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto. Awal mulanya kenal Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto itu tidak sengaja kenal salah satu kontak teman yang ternyata sudah terjun dulu di ABP, dan kenalan dengan ketuanya. Sering lihat postingan beliau sering izin ikut share dan Alhamdulillah dari share-share itu banyak yang tertarik dan ingin tau apa itu Akhwat Bergerak, saya sendiripun jadi intens sering WA dengan ketuanya, dan

akhirnya atas izin Allah saya dimasukkan ke dalam komunitas ABP ini. Saat itu saya masih kerja jadi belum fokus, tapi setelah ABP berjalan selama setahun lamanya berdiri saya kuat untuk keluar dari pekerjaan saya, dan Alhamdulillah saya jadi bisa ikut fokus kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ABP.”

2. Apakah ada tantangan tersendiri sebagai Penanggung Jawab Fundraising Akhwat bergerak (AB) Purwokerto? lalu bagaimana ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : "Tantangan dalam berdakwah jelas ada dan banyak banget. Salah satunya ketika kita minta donasi pernah ditolak, dan ketika kita izin acara pernah juga ditolak perizinannya. Cara mengatasinya, kita dapat mendatangi orangnya lagi, berbicara secara baik-baik, seperti mengatakan kurang lebih seperti ini, “karena ini semua tentu karena Allah, dan kebaikan bersama, untuk dunia dan akhirat”, In syaa Allah mereka paham dan dapat mengerti maksud acara yang akan kita diadakan ."

3. Apa saja program kegiatan dakwah yang biasa diadakan oleh komunitas Akhwat bergerak (AB) Purwokerto?

Jawab : “kegiatan dakwah yang biasa ABP lakukan Alhamdulillah banyak, dari sisi Dakwah Islam dan kemanusiaan.”

4. Bagaimana Ibu mendefinisikan motivasi berdakwah secara pribadi?

Jawab : “Motivasi berdakwah intinya dakwah itu harus ikhlas, tulus, dan hanya Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang membalas.”

5. Apa yang menjadi faktor utama yang memotivasi Ibu untuk berdakwah?

Jawab : “Awal mula kenal ABP itu tidak sengaja kenal salah satu kontak teman yang ternyata sudah terjun dulu di ABP, dan kenalan dengan ketua ABP. Dari saat itu, saya sering lihat postingan beliau di Status WhatsApp sering izin ikut share dan Alhamdulillah dari share-share itu banyak yang tertarik dan ingin tau apa itu ABP, sayapun jadi intens sering WhatsApp dengan ketuanya, dan akhirnya saya dimasukkan ke komunitas dakwah ABP.”

6. Apakah Ibu melihat adanya dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ABP?

Jawab : “Dampak positif dari kegiatan dakwah yang kami lakukan membuat Masyarakat tergugah untuk lebih dapat peduli lagi mengulurkan tangannya dalam bentuk tenaga, donasi, dan sedekah yang diberikan melalui ABP ini.”



Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Logo Komunitas Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto

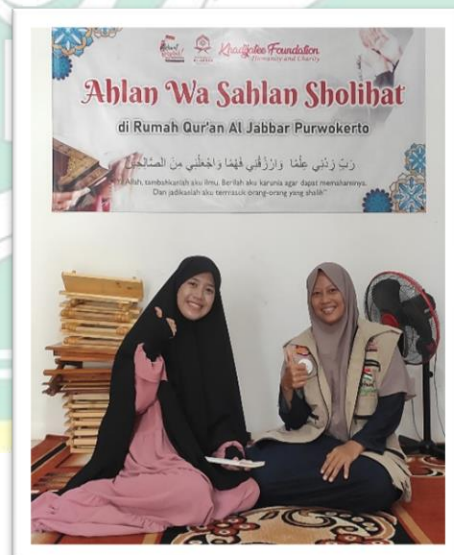


**Wawancara dengan Para Pengurus Komunitas
Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto**





**Wawancara dengan Para Pengurus Komunitas
Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto**



**Suasana Pembelajaran di Rumah Qur'an
Al-Jabbar Purwokerto**



Suasana Iftar Sunnah di Rumah Qur'an Al-Jabbar Purwokerto



Suasana di Rumah Holistic Akhwat Bergerak (AB) Purwokerto



Suasana Muslimah Beauty Expo di Hotel El Sotel Purwokerto



Suasana Sharing Session Muslimah di Hotel El Sotel Purwokerto



Suasana Persiapan Kajian Bersama Ulama Nasional



Lampiran 5

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Sertifikat Praktik Pekerja Lapangan (PPL)

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021 di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

NIM. 1717101108

Laeli Nur Fauziah

Nomor : 079//In.17/Pan.PPL.FD/PL.009/4/2021

SERTIFIKAT


IAIN PURWOKERTO

Dekan Fakultas Dakwah
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IAIN Purwokerto, 12 April 2021
Ketua Panitia,
M. Si...



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laeli Nur Fauziah
Tempat/tgl. Lahir : Jakarta, 3 Mei 1999
Email : laelinurfauziah99@gmail.com
No. Hp : 087777964222
Nama Ayah : Heri Sumartono
Nama Ibu : Tumiyah
Nama Suami : Muhamad Zakaria

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK RA. Al-Latifiyah Jakarta tahun lulus 2004
- SDN Kebalen 02 tahun lulus 2011
- SMPN 2 Babelan tahun lulus 2014
- SMAN 1 Babelan tahun lulus 2017
- Universitas Islam Negeri K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non-Formal

- Pendidikan dan Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (PM3) Gedung SKB Bantul, Yogyakarta Tahun 2018
- Pelatihan Desain Grafis PK IMM Mansur Tahun 2019
- INLEAD Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Online di selenggarakan oleh KOMA × *Meetscholar* (Dua pekan di bulan Mei 2020).
- PFA (*Psychological First Aid*) di selenggarakan oleh Teman Sehati UIN SAIZU Purwokerto.
- Pelatihan Stabilisasi Emosi di selenggarakan oleh Teman Sehati UIN SAIZU Purwokerto.
- Pelatihan Peer Counselor di selenggarakan oleh Teman Sehati UIN SAIZU Purwokerto.

3. Prestasi/Penghargaan

- Juara I Musabaqoh Rohis Syahril Qur'an 25 Oktober 2014
- Juara II Musabaqoh Rohis Nasyid Tahun 2014
- Juara I Lomba Da'i Festival Qathrun Nada II Tahun 2015
- Juara II Tilawah Qur'an Festival Qathrun Nada Tahun 2016
- Juara I Lomba Da'i Bulan 10 se-Jabodetabek Tahun 2016
- Juara I Tilawah Qur'an Festival Qathrun Nada Tahun 2019

4. Pengalaman Organisasi

- Divisi Keputrian ROHIS SMAN 1 Babelan (2016-2017)
- Ketua Bid. Tabligh PK IMM Mas Mansur (2018-2019)
- Ketua Bid. Da'i/Da'iyah KM3 Banyumas (2018-2019)
- Ketua Bid. IMMawati PK IMM Mas Mansur (2019-2020)
- Sekretaris Umum KM3 Banyumas (2019-2020)
- Ketua Departemen Syi'ar Keputrian Mafaza (2019-2020)
- Asisten P4K (Pusat Pelayanan Psikologi dan Pengembangan Karir) UIN SAIZU Purwokerto (2019-2020)
- Menteri Kementerian Pemberdayaan Perempuan IAIN Purwokerto (2019-2020).
- Sekertaris Bidang Tabligh PC IMM Banyumas (2020-2021)

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan dengan semestinya. *Aamiin yaa Rabba'alamiin.*

Purwokerto, 11 Januari 2024



Laeli Nur Fauziah

1717101108